

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA

AL-QUR'AN MELALUI METODE QIROATI DI TPQ

AR RAHMAH BANGIL

SKRIPSI

OLEH

ISYFI ZAINIYAH

NIM. 200101110184



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
AL-QUR'AN MELALUI METODE QIROATI DI TPQ**

AR RAHMAH BANGIL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Isyfi Zainiyah

NIM. 200101110184



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

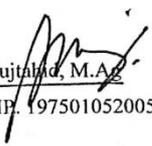
Nama : Isyfi Zainiyah
NIM : 200101110184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an
Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil

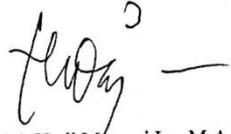
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,


Mujtahid, M.A.
NIP. 197501052005011003


Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc. M.A
NIP. 196708162003121002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil” oleh Isyfi Zainiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 30 Oktober 2024.

Dewan Penguji,



Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 19661121 200212 1 001

Penguji Utama



Sarkowi, S.Pd.I, M.A
NIP. 19821229 200501 1 001

Ketua



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP. 19670816 200312 1 002

Sekretaris



Mengesahkan
Sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Skripsi Isyfi Zainiyah Lampiran
: 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

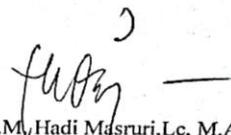
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi pembahasan, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isyfi Zainiyah
NIM : 200101110184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP. 196708162003121002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isyfi Zainiyah
NIM : 200101110184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an
Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Agustus 2024
Hormat Saya,



Isyfi Zainiyah

NIM. 200101110184

LEMBAR MOTTO

"Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai."

(Albert Einstein)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad Machrus dan Ibu Luluk Nasfiyah.
3. Saudara-saudara tersayang, Saniya Rakhmah, Muhammad Danial Ilham dan Tsabita Imania.
4. Dosen pembimbing, Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A.
5. Teman-teman seperjuangan, Labibah Sayaka Ilma, Zalyis Khoirun Nisya, Kevin Icha Agustyanis, Novida Listiyani dan Sese.

yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan dukungan doa dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan kuasanya kepada peneliti, sehingga skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penulis skripsi ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Mujtahid, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A., dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan, sehingga menjadikan skripsi ini layak untuk diujikan.
5. Abu Bakar, M.Pd.I., dosen wali yang selalu membantu dalam pemograman kuliah.

6. Keluarga besar TPQ Ar Rahmah Bangil yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kekuatan doa dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen S1 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti selama masa studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
9. Teman-teman sejawat angkatan 2020, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 23 Agustus 2024



Isyfi Zainiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kemampuan Membaca.....	13
1. Pengertian Kemampuan Membaca	13
2. Indikator Kemampuan Membaca.....	14
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	21
B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca	25
1. Pengertian Upaya	25
2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca.....	26
C. Metode Qiroati	34
1. Pengertian Metode Qiroati	34
2. Visi dan Misi Metode Qiroati	35
3. Prinsip Dasar Metode Qiroati	36
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Analisis Data	44
I. Prosedur Penelitian.....	45
J. Instrumen Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	47

1. Sejarah TPQ Ar Rahmah Bangil	47
2. Profil TPQ Ar Rahmah Bangil	48
B. Hasil Penelitian	51
1. Faktor Penyebab Kurang Mampunya Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil	51
2. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil	55
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Faktor Penyebab Kurang Mampunya Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil	63
B. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil	68
C. Hasil	77
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara.....	46
Tabel 4.1 Keadaan Guru Mengajar TPQ Ar Rahmah Bangil.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Santri TPQ Ar Rahmah Bangil.....	50
Tabel 5.1 Faktor Penyebab Kurang Mampunya Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil.....	68
Tabel 5.2 Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari TPQ.....	93
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	94
Lampiran 4 Dokumentasi.....	104
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	112
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	113

ABSTRAK

Zainiyah, Isyfi. 2024. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemampuan Membaca, Metode Qiroati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kurang mampunya santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, yang terlihat dari kasus-kasus lingkungan luar yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran ketika di rumah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mendaftarkan anak dari usia dini ke lembaga pendidikan non formal, termasuk TPQ Ar Rahmah Bangil. Program ini diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qiroati pada santri dan mengetahui faktor penyebab kurang mampunya santri dalam membaca al-qur'an dengan metode qira'ati. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Ar Rahmah Bangil yang berada di Jalan Diponegoro Gang V Nomor 164 Kidul Dalem, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dipilih yaitu TPQ Ar Rahmah Bangil. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kurang mampunya santri dalam membaca al-qur'an adalah santri kurang memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai, suka bergurau dengan teman ketika pembelajaran dan pengaruh teman bermain yang negatif di lingkungan tempat tinggal. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an melalui metode qiroati pada santri TPQ Ar Rahmah Bangil adalah dengan menjaga ketepatan bunyi dari segi makhraj dan sifat-sifat bunyi, menyimak bacaan santri dan mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman.

ABSTRACT

Zainiyah, Isyfi. 2024. *Teachers' Efforts to Improve Al-Qur'an Reading Al-Qur'an Through the Qiroati Method at TPQ Ar Rahmah Bangil*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A

Keywords: Teacher Effort, Reading Al-Qur'an, Qiroati Method

This research was motivated by the problem of the lack of ability of students to read the Al-Qur'an properly and correctly according to the rules of the science of recitation, which can be seen from cases of an external environment that is less supportive of the learning process at home. One approach used is to register children from an early age in non-formal educational institutions, including TPQ Ar Rahmah Bangil. This program is expected to be able to form strong character through internalizing the values of the Qur'an.

This research aims to determine teachers' efforts to improve reading of the Al-Qur'an using the qiroati method among students and to determine the factors causing the students' inability to read the Al-Qur'an using the qira'ati method. This research was carried out at TPQ Ar Rahmah Bangil which is located on Jalan Diponegoro Gang V Number 164 Kidul Dalem, Bangil District, Pasuruan Regency.

This researcher uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The research object chosen was TPQ Ar Rahmah Bangil. The techniques used in data collection consist of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used goes through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the factors causing students' inability to read the Koran are students not paying attention to the teacher when lessons begin, liking to joke with friends when learning and the influence of negative playmates in their living environment. The teacher's efforts to improve the ability to read the Koran through the qiroati method for TPQ Ar Rahmah Bangil students are by maintaining sound accuracy in terms of makhraj and sound properties, listening to the students' reading and asking questions to test understanding.

مستخلص البحث

زينية، إسيفي. 2024. جهود المعلمين في تحسين القدرة على قراءة القرآن من خلال طريقة قرواتي في حديقة القرآن التعليميه بالرحمة بنجيل. اطروحه. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. هادي مسروري، ماجستير

الكلمات المفتاحية: جهد المعلم ، القدرة على القراءة ، طريقة قرواتي

وكان الدافع لهذا البحث هو مشكلة عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم قراءة سليمة وصحيحة وفق قواعد علم التلاوة، وهو ما يمكن ملاحظته من حالات البيئة الخارجية الأقل دعماً للقرآن الكريم. عملية التعلم في المنزل. أحد الأساليب المستخدمة هو تسجيل الأطفال منذ سن مبكرة في المؤسسات التعليمية غير الرسمية، بما في ذلك حديقة الرحمة بنجيل القرآن التعليمية. ومن المتوقع أن يكون هذا البرنامج قادراً على تكوين شخصية قوية من خلال استيعاب قيم القرآن الكريم.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة جهود المعلمين في تحسين قراءة القرآن بطريقة قرواتي لدى الطلاب ومعرفة العوامل التي تسبب عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن بطريقة قرائي. تم إجراء هذا البحث في حديقة القرآن التعليميه بالرحمة بنجيل الذي يقع في جالان ديونيجورو جانج ليما رقم مائة وأربعة وستون كيدول دالم، منطقة بانجيل الفرعية، مقاطعة باسوروان.

يستخدم هذا الباحث منهجاً نوعياً بنوع بحث وصفي نوعي. الهدف من البحث المختار هو في حديقة القرآن التعليميه بالرحمة بنجيل. تتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تمر تقنية تحليل البيانات المستخدمة بثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن العوامل التي تسبب عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن هي أن الطلاب لا ينتبهون للمعلم عند بدء الدرس، مثل المزاح مع الأصدقاء أثناء التعلم والتأثير السلبي لزملاء اللعب في البيئة السكنية. جهود المعلم لتحسين القدرة على قراءة القرآن من خلال طريقة قرواتي في طلاب في حديقة القرآن التعليميه بالرحمة بنجيل هي الحفاظ على دقة الصوت من حيث المخارج وخصائص الصوت ، والاستماع إلى قراءات الطلاب وطرح الأسئلة لاختبار فهمهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama islam yang diyakini sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad karena keindahan sastra Arabnya. Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab petunjuk, tetapi juga sebagai sumber hukum dan pedoman kehidupan bagi umat islam.¹

Menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup membantu dalam memahami nilai-nilai etika, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap Al-Qur'an, seseorang dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik pula.²

Dengan demikian, jika usaha untuk mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an telah mulai dilakukan sejak dini maka akan menghasilkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik dengan memasukkan anak ke dalam lembaga non-formal, seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Karena setiap TPQ nantinya memiliki metode-metode yang akan digunakan untuk

¹Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): hal. 97, <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.

²Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): hal. 2-10, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

mengajar dan anak-anak akan merasa nyaman dalam belajar Al-Qur'an sejak dini.

Salah satunya yaitu metode qiroati, metode ini merupakan suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang fokus pada dua aspek utama yaitu membaca langsung tanpa mengeja juga menerapkan kebiasaan mengaji tartil yang berpatokan dengan hukum ilmu tajwid. Sekaligus murid diajak untuk melafalkannya secara spontan, yaitu membaca langsung tulisan dalam bahasa Arab tanpa mengeja.³

Bacaan tartil yang diberikan dalam metode qiroati merupakan gaya belajar untuk menjaga kecepatan beserta kelancaran sebagaimana kaidah tajwid. Kaidah tajwid adalah aturan yang mengatur pengucapan huruf Arab yang benar agar pengucapan dan pembacaan dapat setara dengan standar yang sudah diputuskan. Ilmu ini mengatur sejumlah hukum bacaan mulai dari nun sukun atau tanwin hingga qalqalah.⁴

Penggunaan metode qiroati yang menekankan ilmu bacaan dari cara sederhana bisa menjadi pendekatan yang efektif.⁵ Namun tetap saja dalam metode qiroati ini juga ada kelemahan dan kelebihan. Untuk kelemahan dalam metode qiroati ini salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik yang tidak aktif belajar di kelas untuk lulusnya, karena metode qiroati ini tidak dibatasi melalui bulan atau tahun dalam kelulusannya.

³Saipul Wakit and Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 1 (2020): hal. 28-33.

⁴Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1-4.

⁵Samrotul Hidayah and Erna Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): hal. 353-364.

Salah satu kelebihan metode ini adalah meskipun peserta didik belum mengetahui tentang ilmu tajwid, mereka tetap akan diajarkan pengucapan ilmu tajwid dari jilid bawah.⁶

Metode qiroati ini bertujuan untuk menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang salah, serta untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, tartil, dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.⁷ Hal ini tercantum di QS. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁸

Dari pemaparan diatas menyatakan bahwa menyuarakan Al-Qur'an sepatutnya tidak cepat. Selaras juga dikatakan oleh Ibnu Katsir, jika dalam mengucapkan ayat Al-Qur'an sebaiknya dilafalkan perlahan, sejalan atas pengertian bahwa kecepatan bacaan yang tepat dapat membantu seseorang memahami dan merenungkan makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an.⁹

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil memerlukan kajian dan latihan khusus. Proses belajar baca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga

⁶Kholishotul Istianah, “Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV Di Mis Bani Saalim Bandar Lampung,” 2023, <http://repository.radenintan.ac.id/30848/>.

⁷et al. mahardini fadia faqih, “Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Al-Rizki,” *Proceedings* 1, no. 24 (2021): hal. 151-165.

⁸Qur’an Kemenag in word surah Al-Muzammil (4)

⁹Suhartini Ashari, “Makna Tartil Dalam Al-Qur’an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): hal. 116-128, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

butuh kesabaran, waktu, dan konsistensi yang tinggi. Bagi sebagian anak-anak, proses belajar ini bisa terasa menantang dan membosankan, terutama jika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami huruf-huruf arab atau dalam menguasai teknik membaca Al-Qur'an.¹⁰

Metode qiroati ini banyak digunakan di lembaga formal ataupun informal. Misalnya lokasi yang akan peneliti pilih sebagai penelitian yang bertempat di TPQ Ar Rahmah Bangil dengan jumlah 220 murid. Tentunya dari keseluruhan jumlah murid tersebut tidak semuanya lancar membaca Al-Qur'an. Masih ada beberapa murid yang belum mahir dan menguasai dalam membunyikan Al-Qur'an.

Dari data empiris diatas menunjukkan sebetulnya masih ditemukan murid yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab ada sebagian faktor yang menimbulkan hal tersebut bisa terjadi. Misalnya, orang tua kurang mengawasi belajar anaknya di rumah dan tidak adanya dorongan serta dukungan penuh terhadap anaknya. Kemudian faktor lingkungan yang kurang mendukung.¹¹

Solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan peran guru agar selalu memberikan informasi atau mengingatkan orang tua agar tetap mengontrol belajar membaca Al-Qur'an ketika di rumah, lantaran memang sudah tugas wali santri untuk tetap

¹⁰Nurul Hasanah, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah" 1, no. 9 (2022): 1841–1848.

¹¹Jessy Okta Nalysta and Ahmad Kosasih, "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): hal. 27-32, <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>.

membimbing anaknya saat sudah berada di rumah. Tidak boleh orang tua lepas kontrol dalam memperhatikan belajar anaknya ketika dirumah.

Selanjutnya adanya dorongan serta dukungan dari orang tua agar tetap memberikan semangat untuk anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi anak. Berkat dorongan kedua orang tuanya, anak-anak untuk terus belajar mengaji di TPQ semakin meningkat. Dukungan orang tua juga berlaku ketika anak berada dalam situasi kurang semangat dalam mengaji dan belajar baca Al-Qur'an. Di saat-saat seperti ini hendaknya para ayah ibu patut selalu menyemangati dan mendorong putra atau putrinya kembali tertarik belajar baca Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Puspita Sari¹² tentang usaha pendidik dalam menumbuhkan kesanggupan baca Al-Qur'an. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an terletak pada kurangnya bantuan wali santri, lingkungan dan teman sebaya sehingga membuat anak malas belajar membaca Al-Qur'an. Peneliti tertarik melakukan penelitian serupa namun dilokasi yang berbeda yaitu di TPQ Ar Rahmah Bangil.

Mengingat alangkah berartinya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat sejak kecil supaya nantinya tidak melakukan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil"

¹²Sinta Puspita Sari, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu," *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris*, 2022, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor yang menyebabkan kurang mampunya santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Ar Rahmah Bangil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kurang mampunya santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari pengkajian ini, peneliti berkeinginan menyajikan nuansa lagi wacana baru buat pengembangan ilmu pengetahuan serta bisa memperluas wawasan pengetahuan. Juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai upaya guru dalam menaikkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode qiroati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, telaah ini merupakan wadah pengarang untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang penelitian dan

penerapan teori, serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Bagi lembaga, menjadi acuan untuk menggali secara efektif terhadap kemampuan belajar melafalkan ayat Al-Quran melalui metode qiroati yang sudah digunakan dalam mekanisme belajar mengajar Al-Quran agar kedepannya bisa ditingkatkan lagi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil riset ini akan memudahkan peneliti lain untuk mencari rujukan informasi serta dalam pemecahan masalah.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti memperoleh sejumlah tema penelitian yang relevan dengan judul “upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur’an di TPQ Ar Rahmah Bangil”. Penelitian yang relevan antara lain:

1. Fitri Andriani, 2023. *“Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung”*. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode qiraati guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi calon guru qiraati di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.¹³
2. Sinta Puspita Sari, 2022. *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu”*.

¹³Fitri Andriani et al., “Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2023, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui usaha dari guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu.¹⁴

3. Safni Wiranti, 2021. *“Pengaruh Metode Qira’ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Pelajaran Tahsin di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru”*. Penelitian ini mempunyai arah untuk mengetahui tingkat keahlian membaca Al-Qur’an siswa pada pelajaran Tahsin di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.¹⁵
4. Ricka Alimatul Ulfa, 2020. *“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”*. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya.¹⁶
5. Yasir Mutoha, 2020. *“Penerapan Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara”*. Tujuan dari penelitian ini rupanya untuk memahami faktor penghambat

¹⁴Sari, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu.”

¹⁵Safni Wiranti, “Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Pada Pelajaran Tahsin Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam*, 3, no. 1 (2021), Universitas Islam Riau.

¹⁶Ricka Alimatul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2020, IAIN Metro Lampung.

dan pendukung metode qiroati dalam penerapan pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara.¹⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fitri Andriani, <i>Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung</i> . Skripsi, 2023.	Menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan metode qiraati.	Penelitian ini difokuskan pada calon guru qiraati.	Penelitian ini difokuskan pada usaha guru untuk meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an di TPQ.
2	Sinta Puspita Sari, <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu</i> . Skripsi, 2022.	Menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan baca Al-Quran.	Penelitian ini fokus pada ranah SMA.	Penelitian ini difokuskan pada usaha guru untuk meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an di TPQ.
3	Safni Wiranti, <i>Pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Pelajaran Tahsin di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru</i> . Skripsi, 2021.	Menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.	Penelitian ini berlokasi di sekolah.	Penelitian ini difokuskan pada usaha guru untuk meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an di TPQ.
4	Ricka Alimatul Ulfa, <i>Implementasi Metode Qiroati dalam</i>	Menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama	Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an	Penelitian ini difokuskan pada usaha guru untuk

¹⁷Yasir Mutoha, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara," *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam*, 2020, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

	<i>Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. Skripsi, 2020.</i>	menggunakan metode qiraati.	Hadits.	meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an di TPQ.
5	<i>Yasir Mutoha, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara. Skripsi, 2020.</i>	Menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan metode qiraati.	Penelitian ini berlokasi di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara.	Penelitian ini difokuskan pada usaha guru untuk meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an di TPQ.

F. Definisi Istilah

Peneliti memberikan definisi dari istilah yang ada di dalam skripsi ini, dengan harapan penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Adapun definisinya sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan setiap usaha, akal, dan ikhtiar guru demi menggapai tujuan tertentu, serta memecahkan masalah atau mencari penyelesaian terhadap rencana yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁸Muhammad Rohimat, MOch Yasyakur, and Wartono, "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor," *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): hal. 21-34, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>.

2. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan kemampuan adalah melakukan upaya untuk memperbaiki dan memperluas pemahaman seseorang terhadap bacaan yang dibacanya.¹⁹

3. Metode Qiroati

Metode qiroati yakni suatu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang fokus pada kemampuan membaca cepat dan tepat dengan memperhatikan bacaan yang tartil serta kaidah ilmu tajwid.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, difokuskan dalam pokok pembahasan masalah agar pembahasan tidak menyebar ke topik permasalahan lain, oleh karena itu penulis secara sistematis menyajikan karya ilmiah seperti berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Berisi tentang kemampuan membaca, Upaya meningkatkan kemampuan membaca, dan metode qiroati. Pada bab dua ini juga memaparkan bagaimana kerangka berpikir peneliti.

¹⁹Hasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>.

²⁰Ridhatullah Assya'bani et al., "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini memfokuskan pada penelitian ditinjau dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian, beserta instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bagian ini, terdapat hasil dan paparan data yang diperoleh di lapangan. Kemudian hasil tersebut dijelaskan secara rinci oleh penulis.

BAB V Pembahasan. Pada bagian ini, terdapat pembahasan secara inti dari penulis yang menjadi jawaban akan fokus penelitian. Yang mana dalam penelitian ini terdapat faktor penyebab kurang mampunya santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

BAB VI Penutup. Pada bagian ini, terdapat ringkasan atau simpulan akan isi dari penelitian ini dengan memaparkan secara singkat hasil yang diperoleh dan sekaligus memberikan saran yang berbentuk rekomendasi dari penulis kepada pihak terkait akan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu”, yang berarti kekuatan dan mampu melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar “mampu”, kemampuan dapat diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang mampu melakukan sesuatu. Membaca merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam bentuk pengucapan, ejaan, atau tulisan. Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa membaca berarti mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis.

Selanjutnya untuk pengertian dari membaca sendiri merupakan proses yang melibatkan pengembangan bertahap berbagai keterampilan, dimulai dengan kemampuan memahami setiap kata, kalimat, paragraf, dan berlanjut ke arah pemahaman kritis dan evaluatif terhadap keseluruhan isi yang dibaca. Sedangkan menurut Dalman, membaca adalah proses kognitif yang melibatkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas untuk memperoleh beragam informasi dan wawasan yang tertanam dalam sebuah karya tertulis.²¹

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Selaras

²¹Dalman, *Keterampilan Membaca* (Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada, 2013).

dengan yang dikatakan oleh Sri Pratiwi bahwa kemampuan membaca yakni keterampilan dasar yang harus diperoleh peserta didik agar dapat mengikuti segala kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam membaca harus ada tujuannya, karena pembaca yang sadar akan lebih memahami makna dari bacaan tersebut dibandingkan pembaca yang tidak memiliki tujuan.²²

2. Indikator Kemampuan Membaca

Menurut Darmiyati Zuchdi seseorang bisa dikatakan mampu membaca dengan meliputi indikator sebagai berikut:²³

a) Ketepatan dalam Menyuarakan Tulisan

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan jelas, lancar dan memiliki intonasi yang wajar sebagai landasan untuk kemampuan membaca. Ketepatan dalam menyuarakan tulisan merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menyampaikan teks secara lisan dengan cara yang tepat dan akurat. Hal ini mencakup beberapa aspek penting:

- 1) Pengucapan yang jelas: Memastikan setiap kata diucapkan dengan benar dan jelas, sehingga pendengar dapat memahami setiap bagian dari teks yang dibacakan.
- 2) Intonasi dan ekspresi: Menggunakan intonasi yang sesuai dengan isi teks. Misalnya, memberikan penekanan pada kata-kata penting,

²²Sri Pratiwi, *Membaca* (Semarang: Griya Jawi, 2009).

²³Darmiyati Zuchdi and Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2015).

menggunakan nada suara yang lebih tinggi atau rendah sesuai dengan emosi atau suasana dalam tulisan, serta mengatur tempo bacaan.²⁴

- 3) Pemisahan kata dan kalimat: Menyuarakan teks dengan jeda yang tepat di antara kata dan kalimat untuk menghindari kebingungan dan memastikan makna tersampaikan dengan benar.
- 4) Kecepatan membaca: Menyesuaikan kecepatan membaca dengan konten tulisan. Beberapa teks mungkin memerlukan pembacaan yang lebih lambat untuk penekanan atau pemahaman yang lebih baik, sementara yang lain bisa dibaca lebih cepat.
- 5) Pemahaman konteks: Memahami konteks dan isi tulisan secara keseluruhan agar dapat menyuarakannya dengan nuansa yang tepat, sesuai dengan maksud penulis.

Dengan menguasai aspek-aspek ini, seseorang dapat menyuarakan tulisan dengan ketepatan yang tinggi, membuat pendengar lebih mudah memahami dan merasakan pesan yang ingin disampaikan.²⁵

b) Kewajaran Lafal

Peserta didik bisa mengucapkan semua bacaan atau huruf dengan lafal yang sangat baik dan jelas, sehingga sangat mudah untuk dipahami.

Kewajaran lafal merujuk pada cara pengucapan kata atau frasa yang terdengar

²⁴Vevy Liansari Nurlita Sari, "Pengaruh Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 1–7.

²⁵Rafita Manik, Harfiandi, and Riza Oktarina, "Analisis Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Kelompok B Di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 18, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/356-File Utama Naskah-497-1-10-20210811 (1).pdf.

alami dan sesuai dengan norma atau kebiasaan berbahasa dalam suatu komunitas bahasa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa komunikasi lisan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh pendengar. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam kewajaran lafal:

- 1) Pengucapan yang sesuai dengan dialek atau aksen: Lafal yang wajar memperhatikan dialek atau aksen yang umum digunakan di wilayah atau komunitas tertentu. Misalnya, seseorang yang berbicara dalam bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan lafal yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia atau sesuai dengan dialek daerah jika konteksnya memungkinkan.
- 2) Artikulasi yang tepat: Setiap kata diucapkan dengan artikulasi yang benar, tidak berlebihan, dan tidak kurang sehingga terdengar wajar dan mudah dipahami.
- 3) Kealamian dalam intonasi: Intonasi yang digunakan saat berbicara juga harus alami, tidak terdengar terlalu dibuat-buat atau datar. Intonasi yang wajar membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif.²⁶
- 4) Penghindaran dari pengaruh asing yang berlebihan: Dalam beberapa kasus, penggunaan lafal yang terlalu dipengaruhi oleh bahasa asing dapat dianggap kurang wajar jika tidak ada konteks yang mendukung, seperti dalam percakapan sehari-hari yang tidak formal.

²⁶Prisca Anggita Wulandari, Erfan Ramadhani, and Aldora Pratama, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02 (2022).

- 5) Kesesuaian dengan situasi: Kewajaran lafal juga tergantung pada situasi atau konteks. Misalnya, lafal yang mungkin wajar dalam percakapan santai bisa jadi kurang tepat dalam situasi formal.

Menjaga kewajaran lafal penting untuk memastikan komunikasi berjalan dengan lancar dan pesan tersampaikan dengan jelas tanpa menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman di kalangan pendengar.²⁷

- c) Kewajaran Intonasi

Yang dimaksud dengan kewajaran intonasi ini, peserta didik mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan benar serta tepat dalam tanda bacanya. Kewajaran intonasi merujuk pada penggunaan nada suara yang tepat dan sesuai dengan konteks percakapan atau teks yang sedang dibacakan. Intonasi yang wajar penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan untuk menjaga perhatian serta pemahaman pendengar. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kewajaran intonasi:

- 1) Penyesuaian dengan makna: Intonasi harus mencerminkan makna dari kalimat. Misalnya, pertanyaan biasanya diakhiri dengan nada naik, sedangkan pernyataan umumnya diakhiri dengan nada turun. Jika intonasi tidak sesuai dengan makna kalimat, pesan bisa jadi salah dipahami.
- 2) Penekanan pada kata kunci: Kata-kata penting dalam kalimat sebaiknya diberi penekanan dengan intonasi yang sedikit lebih kuat

²⁷Kayla Anindya Zahra Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 2 SD Menggunakan Media Kartu Huruf," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

atau berbeda dari kata-kata lainnya. Ini membantu pendengar mengenali poin-poin utama dalam percakapan.

- 3) Keselarasan dengan emosi dan suasana: Intonasi harus mencerminkan emosi atau suasana yang diinginkan. Misalnya, intonasi yang lebih tinggi dan cepat mungkin cocok untuk menyampaikan kegembiraan, sementara intonasi yang lebih rendah dan lambat mungkin lebih sesuai untuk menyampaikan kesedihan atau keprihatinan.
- 4) Kesesuaian dengan situasi: Intonasi yang wajar juga harus disesuaikan dengan situasi atau konteks. Dalam situasi formal, intonasi biasanya lebih terkendali dan stabil, sementara dalam situasi informal, variasi intonasi mungkin lebih beragam dan ekspresif.
- 5) Menghindari intonasi yang berlebihan atau monoton: Intonasi yang terlalu dramatis atau berlebihan bisa terdengar tidak wajar dan mengganggu. Sebaliknya, intonasi yang terlalu monoton bisa membuat pendengar kehilangan minat dan tidak menangkap pesan dengan baik.

Dengan menjaga kewajaran intonasi, komunikasi menjadi lebih efektif dan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan lebih baik oleh pendengar, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam situasi formal.²⁸

²⁸D.A.P Sari and H.D Koeswanti, "Metode Sas Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa* 12, no. 2 (2023): 199–207.

d) Kelancaran

Peserta mampu membaca semua bacaan dengan lancar dan tidak boleh dieja atau terbata-bata. Selain itu kelancaran membaca merupakan suatu petunjuk pengukuran yang sangat penting dalam kemampuan membaca. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kelancaran dalam konteks kemampuan membaca:

- 1) Penguasaan materi: Untuk berbicara atau membaca dengan lancar, penting untuk memahami materi yang akan disampaikan. Ketika seseorang familiar dengan topik atau teks, mereka lebih mungkin untuk berbicara atau membaca tanpa tersendat-sendat.²⁹
- 2) Artikulasi yang jelas: Mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar membantu menjaga kelancaran. Jika pengucapan kata-kata terlalu cepat atau tidak jelas, ini bisa mengganggu aliran pembicaraan dan membuat pendengar sulit mengikuti.
- 3) Pengaturan tempo yang tepat: Berbicara atau membaca dengan kecepatan yang tepat, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat, membantu menjaga kelancaran. Tempo yang terlalu cepat bisa membuat pembicaraan sulit dipahami, sementara tempo yang terlalu lambat bisa membosankan pendengar.
- 4) Latihan dan persiapan: Kelancaran sering kali dihasilkan dari latihan dan persiapan yang cukup. Latihan memungkinkan seseorang untuk

²⁹Nesna Agustriana Vivi Puspa Indria, Sumarsih, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2022): 95–100, <https://media.neliti.com/media/publications/522797-pengaruh-metode-glenn-doman-terhadap-kem-a32d58b8.pdf>.

mengidentifikasi dan memperbaiki potensi hambatan dalam berbicara atau membaca, seperti kata-kata sulit atau struktur kalimat yang rumit.

Dengan menjaga kelancaran, seseorang dapat memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan membangun kepercayaan dalam situasi apapun, baik formal maupun informal.³⁰

e) Kejelasan Suara

Pada saat peserta didik membaca hendaknya membaca dengan suara yang jelas dan nyaring agar semua peserta didik dapat mendengarnya. Kejelasan suara dalam konteks kemampuan membaca adalah aspek penting yang menunjukkan kemampuan siswa untuk membaca dengan suara yang jelas dan dapat didengar oleh semua orang. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kejelasan suara:

- 1) Volume suara yang sesuai: Berbicara dengan volume yang cukup, tidak terlalu pelan atau terlalu keras, membantu pendengar mendengar dengan baik. Volume yang sesuai juga harus disesuaikan dengan lingkungan; misalnya, di ruangan yang bising, suara harus sedikit lebih keras.
- 2) Pengaturan nafas: Mengatur nafas dengan baik selama berbicara memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan kalimat tanpa

³⁰Raysa Yassinta Pratiwi, Pupung Rahayu Noviati, and Aulia Akbar, "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat," *Jurnal Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 1, no. 2 (2022): 62–68, <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/211/134>.

terputus-putus. Pengaturan nafas yang baik juga membantu menjaga kekuatan suara sepanjang pembicaraan.

- 3) Kecepatan bicara: Kecepatan bicara yang seimbang, tidak terlalu cepat atau lambat dan berkontribusi pada kejelasan. Berbicara terlalu cepat bisa membuat pendengar kesulitan menangkap kata-kata, sementara berbicara terlalu lambat bisa mengganggu alur komunikasi.³¹

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan memenuhi syarat-syarat berikut ini, maka ia bisa dikatakan mengungkapkan dengan jelas dan tepat sesuai hukum kaidah yang ditentukan:³²

a) Tajwid

Dalam konteks bahasa, Tajwid berarti *al-tahsin*, atau tindakan memperindah. Secara terminologis, Tajwid berarti mengucapkan setiap huruf sesuai dengan *makhrajnya* dan sifat-sifat khusus yang harus diperhatikan selama pengucapannya. Keduanya didasarkan pada sifat-sifat awalnya dan diinformasikan oleh atribut-atribut baru. Ketika terlibat dengan Al-Qur'an, tentu saja tajwid tidak dapat dipisahkan dari bacaan al-qur'an.

Tajwid merupakan disiplin penting yang harus dipahami setiap muslim, karena merupakan salah satu ilmu yang paling penting. Seorang

³¹Waridah Waridah, Irsa Irmayanti, and M. Akip, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 95–102, <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1074>.

³²Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): hal. 143-168, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

muslim pasti akan menghadapi kesulitan dan membuat banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tanpa pemahaman yang benar tentang ilmu ini. Salah satu disiplin ilmu yang paling penting mengenai aturan membaca adalah ilmu tajwid, yang memfasilitasi pembacaan Al-Qur'an yang tepat dan akurat. Tujuan Tajwid adalah untuk memastikan bahwa umat Islam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang mencerminkan cara Al-Qur'an diturunkan.³³

Prinsip dasar ilmu tajwid terletak pada pengucapan huruf-huruf sesuai dengan hak-haknya, yaitu hak-hak yang didasarkan pada sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf, karakteristik yang akan dijelaskan lebih lanjut. Selain itu, huruf-huruf harus diucapkan berdasarkan mustahaknya, atau kualitas-kualitas yang muncul dari sifat-sifat tersebut.

Setiap huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki sifat-sifat atau makhraj yang berbeda, dan sangat penting untuk mengucapkan setiap huruf sesuai dengan sifat atau *makhrajnya* yang spesifik. Kegagalan untuk melakukannya mengakibatkan huruf tidak ditempatkan pada posisi yang seharusnya. Istilah hak-hak huruf berkaitan dengan kualitas-kualitas intrinsik yang mendefinisikan huruf dan karakteristik-karakteristik esensial yang harus dimilikinya, seperti sifat *jahr*, sifat *syiddah*, dan sifat *isti'la*.³⁴

Saat membaca Al-Qur'an, kita perlu mengerti kaidah ilmu tajwid.

Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari letak huruf (*makharijul*

³³Delfi Olvia Novitasari Nur Hariroh, "Meningkatkan Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam* 01, no. 02 (2021): 125–55.

³⁴Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–62, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>.

huruf), sifat-sifat huruf dan cara membacanya. Hukum mempelajari ilmu tajwid ini menurut para ulama' adalah *fardhu kifayah*, namun mempraktikkan bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu 'ain* yang berlaku buat semua orang yang mengucapkannya.

Dalam qiroati membaca secara tajwid ini sudah dilaksanakan dari jilid paling bawah yaitu jilid pra. Jika santri belum bisa membaca dengan tajwid yang benar, maka tidak akan bisa naik ke jilid selanjutnya, begitupun seterusnya.

b) *Makharijul* Huruf

Makharijul huruf merupakan tempat munculnya huruf pada saat diucapkan, seseorang tidak bisa membedakan huruf jika tidak tahu darimana tempat huruf itu keluar. Memahami perbedaan antara satu huruf dan yang lainnya akan sangat membantu agar tidak terjadi kekeliruan dalam pembacaan. Karena jika salah dalam membaca huruf tersebut maka maknanya juga akan berubah.³⁵

Berfokus pada *makharijul* huruf sangatlah penting, karena kesalahan dalam pengucapan atau makhraj dapat menyebabkan pembacaan yang tidak sempurna. Ketika membaca Al-Qur'an, sangat penting bahwa setiap huruf diucapkan sesuai dengan makhrajnya yang tepat.³⁶

³⁵Tsalats Ghulam Khabbussila, "Arti Makharijul Huruf Dan Jenisnya Dalam Huruf Hijaiyah," Detik.com, 2023, [https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6841455/arti-makharijul-huruf-dan-jenisnya-dalam-huruf-hijaiyah#:~:text=tempat keluaranya huruf,-,Pengertian Makharijul Huruf,pada tempat-tempat keluaranya huruf](https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6841455/arti-makharijul-huruf-dan-jenisnya-dalam-huruf-hijaiyah#:~:text=tempat%20keluarnya%20huruf,-,Pengertian%20Makharijul%20Huruf,pada%20tempat-tempat%20keluarnya%20huruf).

³⁶Umi Nasikhah, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di PAUD," *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 143–50, <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/78/71>.

Dalam metode qiroati makharijul huruf ini sudah diterapkan pada awal pembelajaran atau pada jilid paling awal sendiri, karena pada jilid awal ini akan diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan dalam penyebutannya pun harus benar. Misalnya huruf “خ” yang cara membacanya harus keluar dari tenggorokan (*al-halq*), huruf “ق” yang cara membacanya harus keluar dari pangkal lidah (*al-lisan*), dan huruf “ف” yang cara membacanya harus keluar dari bibir bawah (*asy-syafatain*).

c) Shifatul Huruf

Shifatul huruf adalah sifat yang menjelaskan suatu huruf atau karakteristik dari setiap huruf agar bisa membedakan satu huruf dengan yang lainnya.³⁷ Berikut beberapa shifatul huruf:

1) Qalqalah

Huruf yang cara membacanya harus dipantulkan. Misalnya huruf “ق, ط, ج, ب, د” dalam metode qiroati huruf qalqalah ini dipelajari secara detail pada jilid 5. Dan itu akan diterapkan pada jilid selanjutnya.

2) *Isti'la*

³⁷Rahma Vina Tsurayya, “Pengertian Dan Macam-Macam Shifatul Huruf Dalam Ilmu Tajwid,” Tafsiralquran.id, 2020, <https://tafsiralquran.id/pengertian-dan-macam-macam-shifatul-huruf-dalam-ilmu-tajwid/>.

Isti'la merupakan huruf dengan cara membacanya yang mengharuskan lidah terangkat. Huruf-hurufnya adalah “خ, ص, ض, غ, ط, ق, ظ”. Pada metode qiroati huruf-huruf ini sudah diterapkan pada jilid awal dengan mempelajari penyebutan huruf hijaiyah yang benar.

3) Kelancaran atau Tartil

Menurut As'ad Humam tartil merujuk pada cara melafalkan Al-Qur'an dengan memperindah bacaan-bacaanya secara tidak tergesa-gesa, teratur, jelas dan gamblang serta menerapkan ilmu tajwid. Ini adalah salah satu cara yang disarankan dengan memperhatikan tajwid (aturan-aturan bacaan yang benar).³⁸ Untuk kelancaran sendiri pada metode qiroati sudah diterapkan dari awal jilid dan untuk membaca secara tartil dimulai dari jilid 4, karena pada jilid 4 ini sudah mulai diberitahukan dengan bagian-bagian ayat Al-Qur'an yang lumayan banyak.

B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya juga berarti suatu usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang

³⁸As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis (Jogyakarta: Ealai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2005).

untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan. Dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.³⁹

Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha dalam bentuk kegiatan atau pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun alasan dilakukannya suatu upaya biasanya karena terjadi suatu masalah dan upaya tersebut bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

Menurut Ahmad Fuad Effendy, peningkatan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan beberapa strategi yang efektif. Pembelajaran membaca harus dilakukan secara sistematis dan berfokus pada pengembangan keterampilan serta pemahaman yang mendalam. Berikut adalah beberapa upaya yang disarankan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca:⁴¹

- a) Menjaga Ketepatan Bunyi dari Segi Makhraj dan Sifat-sifat Bunyi

³⁹Z Zamakhsyari, Z Arifin, and R Roina, "Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Dharmawangsa Medan," *Almufida: Jurnal ...*, 2019, 1–11, <http://repository.dharmawangsa.ac.id/508/1/678>.

⁴⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).

⁴¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012) hal. 166.

Penting bagi setiap umat Islam untuk memahami dan menerapkan dasar-dasar dari makharijul huruf, karena itu berfungsi sebagai landasan dasar. Dalam mengaji, ada banyak aspek yang perlu diperhatikan secara matang, salah satunya adalah makharijul huruf. Pelafalan Al-Qur'an yang akurat dan tepat, yang meliputi pemahaman ilmu tajwid dan makharijul huruf, sangatlah penting. Menyimpang dari pengucapan dan penempatan huruf-huruf tersebut dapat mengakibatkan penafsiran teks yang berbeda. Istilah "*makharijul*" berasal dari kata "*makhaarij*" yang berarti pintu keluar atau titik artikulasi setiap huruf. Bentuk jamak dari kata "*harf*" adalah "huruf". Dengan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan menerapkan konsep huruf makharijul secara efektif, kita dapat mengartikulasikan semua kata Arab secara akurat. Khususnya berkaitan dengan huruf *hijaiyyah*.

Menguasai huruf *makharijul* sangatlah penting, karena huruf tersebut berfungsi sebagai landasan dasar pengucapan bahasa Arab.⁴² Dalam mengajarkan keterampilan membaca, ada dua komponen utama yang perlu dipertimbangkan. Yang pertama adalah kemampuan memecahkan lambing tulis dan mengubahnya menjadi suara. Yang kedua adalah pemahaman terhadap makna yang disampaikan oleh simbol dan suara tersebut. Walaupun inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang terakhir, penting untuk menyadari bahwa kemahiran dalam aspek yang pertama juga penting, karena hal ini merupakan landasan bagi keterampilan yang terakhir.

⁴²Adriani Safitri Akib et al., "Pembelajaran Tajwid Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Desa Ujungpero Kecamatan Sabbangparu" 2, no. 4 (2022).

Kedua aspek tersebut merupakan tujuan penting dalam pengajaran membaca. Meskipun pengajaran membaca dalam arti pertama biasanya diberikan pada tingkat pemula, namun sama pentingnya untuk memberikan bimbingan pada tingkat menengah dan lanjutan melalui kegiatan seperti membaca dengan suara keras (*Al-Qiraah al-Jahriyah*). Pada akhirnya, tujuan pengajaran membaca (*muthalaah*) adalah untuk memungkinkan santri membaca dan memahami teks Arab.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam hal ini mempunyai kemiripan dengan metode membaca huruf. Namun, terdapat perbedaan dalam hal pengajaran huruf. Pada metode ini, huruf-huruf diperkenalkan berdasarkan namanya. Misalnya huruf *ص* diajarkan sebagai *صاد / shad*. Sebaliknya pada metode membaca bunyi, huruf *ص* diajarkan semata-mata karena bunyinya.

Tahap-tahap yang dilalui pada metode ini adalah dengan mengajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat *fathah*, kemudian yang berharakat *dhammah*, kemudian yang berharakat *kasrah*, kemudian mengajarkan bunyi huruf-huruf *tanwin* dengan *fathah*, kemudian bunyi huruf-huruf *tanwin* dengan *dhammah*, kemudian bunyi-bunyi huruf *tanwin* dengan *kasrah*, kemudian bunyi-bunyi huruf *ber-syaddah fat-hah, dhammah, dan kasrah*, lalu mengajarkan bunyi-bunyi huruf ber-sukun. Huruf *ب* misalnya dalam bahasa Arab dapat menjadi:

43Siti Khotiah, "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2022): 237–46, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09>.

memperkaya pembelajaran dan meningkatkan kompetensi bahasa serta pemahaman santri terhadap materi keagamaan.⁴⁵

Dalam pelatihan mendengarkan, ada tingkatan berbeda yang melibatkan mendengarkan dan menirukan. Proses mendengarkan mencakup latihan mendasar dalam mendengarkan dan berbicara. Meskipun tujuan utama dari latihan mendengarkan adalah untuk meningkatkan kemampuan mendengar seseorang, hal ini selalu disertai dengan latihan pengucapan dan pemahaman, karena pada akhirnya, pemahaman adalah tujuan akhir dari latihan mendengarkan. Oleh karena itu, setelah santri sudah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran yang didengarnya, selanjutnya mereka dibimbing untuk berlatih mengucapkan dan memahami makna yang disampaikan dalam ujaran tersebut.⁴⁶

Mengembangkan keterampilan mendengarkan melibatkan keterlibatan aktif dengan penutur asli untuk memahami nuansa bunyi setiap elemen kata dan maknanya yang terkait. Ini termasuk mendengarkan elemen kata yang terisolasi tanpa memahami dan memahami arti kata dan kalimat. Fokus awal pelatihan keterampilan mendengarkan adalah membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi bunyi bahasa Arab secara akurat.⁴⁷

c) Mengajukan Pertanyaan untuk Menguji Pemahaman

⁴⁵Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 2012, 140.

⁴⁶Ria Meri Fajrin, Walfajri Walfajri, and Khotijah Khotijah, "Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," (*LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2021): 342, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>).

⁴⁷Muhammad Jabir, "Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab," (*HUNFA: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (2022): 157, <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162>).

Menurut Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik adalah salah satu teknik penting dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang dirancang dengan baik dapat membantu mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan reflektif. Pertanyaan-pertanyaan ini harus dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir lebih dalam dan mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan situasi baru atau lebih kompleks. Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani menekankan pentingnya variasi dalam jenis pertanyaan yang diajukan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan kritis.⁴⁸

Efektivitas proses pembelajaran bergantung pada berbagai unsur, salah satunya adalah peran guru. Guru berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses ini. Para pendidik yang memiliki kompetensi yang kuat tentu akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan hasil pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki banyak tanggung jawab yang lebih dari sekedar pengajaran. Saat ini, terdapat banyak kebijakan yang efektif dan kemampuan terampil yang diterapkan.

Berfokus pada peran pendidik dalam perjalanan pembelajaran, penting bagi guru untuk menguasai kemampuan dasar mengajar. Biasanya, keterampilan mengajar ini mencakup kemampuan mengajukan pertanyaan, memperkuat keterampilan, menggabungkan variasi, memberikan penjelasan, membuka dan menutup pelajaran secara efektif, memfasilitasi diskusi kecil,

⁴⁸Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)* (Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020), hal. 71.

mengelola kelas, dan menyampaikan pengajaran dalam kelompok kecil dan individu.⁴⁹

Guru harus menguasai keterampilan bertanya, seperti ditegaskan Supriyadi yang menekankan bahwa dalam proses pendidikan, bertanya merupakan hal yang krusial. Pertanyaan yang disusun dengan baik dan menggunakan teknik yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, merangsang minat dan keingintahuan siswa mengenai suatu topik, menumbuhkan pola berpikir aktif dalam diri siswa, karena berpikir pada dasarnya berkaitan dengan bertanya, mengarahkan proses berpikir siswa, karena pertanyaan yang efektif membantu dalam menemukan jawaban yang masuk akal, dan memusatkan fokus siswa pada masalah yang sedang dibahas.⁵⁰

Dari upaya-upaya diatas memiliki hubungan dengan metode qiroati karena qiroati sendiri dari awal jilidnya yaitu Pra TK (Taman Kanak-kanak) sudah diajarkan memperkenalkan huruf *hijaiyyah* dari *alif* sampai *ya* '. Serta dalam metode qiroati, peserta didik diajarkan untuk memperhatikan ketepatan pada *makhraj* (tempat keluarnya) huruf-huruf dalam membaca Al-Qur'an. Ketepatan *makhraj* dapat diukur dari benar atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah tajwid, karena setiap huruf *hijaiyah* mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman. Metode Qiroati juga menekankan pada sifat-sifat bunyi dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik diajarkan

⁴⁹Aprianto Lende et al., "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD," *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 6, no. 1 (2022): Hal. 52.

⁵⁰Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 158.

untuk memahami dan menerapkan sifat-sifat bunyi yang benar, seperti nada, tempo, dan ekspresi yang sesuai dengan aturan tajwid.⁵¹

Metode qiroati ini melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pengajar mencontohkan bacaan yang benar, dan peserta didik membaca bersama-sama untuk memahami cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan. Dan dari situlah guru bisa menyimak sekaligus membenarkan bacaan santri ketika ada kesalahan dalam membaca atau melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah*.

Metode ini memberikan perhatian khusus pada kaidah-kaidah tajwid, memastikan peserta didik memahami dan menerapkannya dalam bacaan mereka. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf *hijaiyyah*, harakat, hingga ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap tahap dilalui dengan pengulangan dan pematapan materi.⁵²

Dalam mengajarkan qiroati ada beberapa jilid yang harus dilalui oleh santri agar bisa lulus dari metode qiroati yaitu jilid I sampai jilid VI. Berikut pembelajaran yang dilakukan pada setiap jilidnya:

- 1) Jilid I: Disini santri diberikan pelajaran berupa huruf *hijaiyyah* dengan bersambung dan dilengkapi dengan pemberian harakat *fathah* dan *kasrah*.

⁵¹Ririn Rofikoh, Agus Kenedi, and M Nurlukman, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 01 (2023): 1–9.

⁵²Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1289–93, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.

- 2) Jilid II: Dijilid ini santri diberikan materi yang sama halnya dengan dijilid I, tetapi kalimatnya lebih panjang, penambahan harakat *dhummah* dan *tanwin*, serta diperkenalkan dengan huruf panjang (huruf *maad*).
- 3) Jilid III: Santri lebih berfokus pada bacaan yang tidak diperbolehkan membaca tawallud, seperti huruf yang bertemu "اَلْ".
- 4) Jilid IV: Disini santri fokus pada kalimat yang terdapat bacaan *ghunnah* atau dengung dan kalimat yang lebih panjang.
- 5) Jilid V: Disini santri diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf atau kalimat yang terdapat bacaan *qalqalah*.
- 6) Jilid VI: Disini santri sudah masuk pada pelajaran membaca surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an. Meskipun tidak semua surat pendek yang ada di Al-Qur'an dicantumkan. Serta termasuk jilid terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz atau membaca Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid.⁵³

C. Metode Qiroati

1. Pengertian Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan cara mengajar juga mempelajari Al-Qur'an secara tartil menurut kaidah ilmu tajwid serta merupakan bacaan

⁵³Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 45–54, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

langsung tanpa menulis, yaitu huruf-huruf yang tertulis Bahasa Arab diucapkan langsung.⁵⁴

Cara ini lebih praktis, mudah dipahami dan tidak membosankan karena materi disajikan langkah demi langkah dan sederhana dengan kata-kata yang mudah. Sambil belajar pelafalan ayat Al-Qur'an lewat program qiroati, santri pula diharuskan belajar bacaan ghorib, yaitu mengaji lancar dan berhati-hati seperti kaidah ilmu tajwid, serta dengan membacanya, mereka sudah mempelajari pola pokok qiroati.⁵⁵

2. Visi dan Misi Metode Qiroati

Visi metode qiroati yakni membiasakan diri melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil.⁵⁶ Sedangkan misi metode qiroati antara lain:

- a) Membentuk pembelajaran Al-Qur'an untuk melindungi, merawat kemuliaan dan keaslian Al-Qur'an dengan pengucapan yang pelan.
- b) Memberikan keterampilan dengan tes menggunakan buku qiroati pada institusi atau pendidik yang dapat dipercaya memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh koordinator.
- c) Memberitahu guru untuk waspada dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d) Melakukan bimbingan kepada ustad atau ustadzah sekaligus calon guru agar menambah mutu pengetahuan mengajar Al-Qur'an.

⁵⁴Suci Anggita, "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 32–54, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>.

⁵⁵Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 205–17, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

⁵⁶Santri TPQ, "Visi, Misi Dan Moto Metode Qiroati," Pontren.com, 2023, <https://pontren.com/2023/07/19/visi-misi-dan-moto-metode-qiroati/>.

- e) Melaksanakan ujian bagi calon penggerak dengan objektif.
- f) Membentuk latihan metodologi bagi calon pendidik yang berhasil ujian.
- g) Melaksanakan tadarus untuk para guru pada tingkat lembaga dan MMQ yang diselenggarakan oleh pimpinan cabang.
- h) Menetapkan koordinator, kepala lembaga dan guru yang baik, dapat dipercaya dan mempunyai akhlak yang baik.
- i) Memberikan motivasi kepada koordinator, pemimpin lembaga dan guru untuk selalu meminta arahan dan bantuan hanya pada Allah untuk kesuksesan lembaga serta memperoleh keridhaan-Nya.⁵⁷

3. Prinsip Dasar Metode Qiroati

Ajaran dasar sistem qiroati melibatkan pendekatan yang hati-hati serta terstruktur untuk memastikan agar anak didik sanggup mengerti lagi mencerna bacaan Al-Qur'an dengan baik. Berikut adalah sejumlah asas dasar yang mesti diikuti oleh guru dan santri ketika mengajarkan atau mempelajari metode qiroati:

- a) Dasar yang patut dijalankan oleh guru
 - 1) Daktun (tidak boleh menuntun) Dalam hal ini guru harus menghindari tindakan menuntun untuk mengikuti bacaan tertentu. Sebaliknya, guru seharusnya memberikan penjelasan yang jelas tentang pokok pembelajaran dan memberikan contoh yang benar.

⁵⁷Santri Qiroati, "Visi, Misi Dan Ciri Qiroati," Wordpress.com, 2009, <https://qiraati.wordpress.com/2009/11/12/visi-misi-dan-ciri-ciri-qiraati/>.

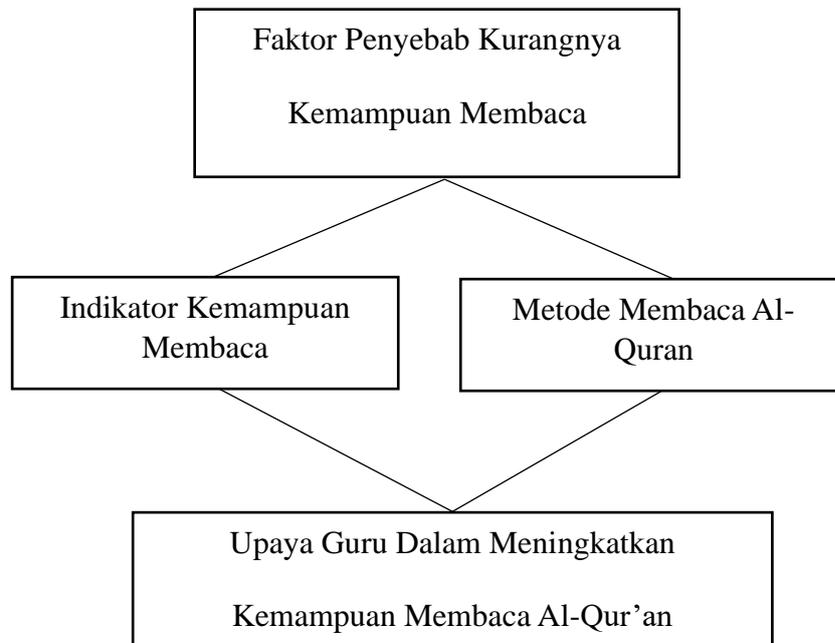
Dengan tidak menuntun, guru memberi kesempatan kepada santri untuk memahami dan belajar secara mandiri.

- 2) Tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas) Teliti saat meyimak santri membaca dan memastikan bahwa setiap detail dari contoh yang diberikan sesuai dengan ketentuan tajwid dan makna ayat. Waspada berarti memahami bahwa setiap aspek dalam membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh pada makna dan nilai spiritual. Tegas dalam memberikan penilaian, ketegasan berarti tidak ada toleransi yang berlebihan terhadap kesalahan. Hal ini diterapkan ketika menaikkan halaman atau jilid, di mana penilaian harus obyektif dan tanpa ragu-ragu.⁵⁸
 - b) Ketentuan yang wajib dikuasai oleh santri
 - 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) Santri harus aktif, fokus dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengaji. Kedudukan guru dalam hal ini bertugas untuk memimpin dan membimbing siswa secara aktif.
 - 2) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar) Lancar berarti bacaan santri tidak terputus-putus dan tidak diulang-ulang. Cepat berarti membacanya tanpa ada jeda yang berlebihan atau mengeja setiap huruf secara berlebihan. Tepat berarti membunyikan huruf-huruf dengan benar dan membedakan satu huruf dari yang lainnya adalah bagian dari kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an. Benar berarti

⁵⁸Bibit Laeli Febriani et al., "Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, 238-53, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/410/141>.

ketepatan dalam bacaan Al-Qur'an melibatkan pemahaman dan penerapan hukum-hukum tajwid.⁵⁹

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁵⁹Imroatul Fajriah Agus Salim, "Penggunaan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Malafalkan Dan Memahami Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist," *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 01, no. 01 (2021): hal. 10-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode pendekatan kualitatif selama menjalankan penelitiannya. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti, yang dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan. Tujuan utama dari riset ini yakni untuk mengerti gejala sosial dengan penekanan pemahaman mendalam dan potret yang menyeluruh.⁶⁰ Hal tersebut selaras dengan disampaikan oleh Denzin dan Lincoln, bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya untuk memahami dan menafsirkan fenomena dari perspektif alamiah, menggunakan metode-metode yang khusus untuk menggali makna dan kompleksitasnya.⁶¹

Adapun bentuk penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, khusus untuk mendapat gambaran umum mengenai permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan kesanggupan belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil. Menurut Mukhtar, jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang menggambarkan atau mengilustrasikan suatu

⁶⁰Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶¹Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

permasalahan guna menemukan pengetahuan atau teori yang berkaitan dengan penelitian pada waktu tertentu.⁶²

Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan penjelasan yang akurat mengenai fenomena atau situasi yang sedang diamati tanpa melakukan manipulasi variabel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni lokasi yang menjadi tempat pengambilan data dan tempat yang digunakan sebagai proses penelitian tersebut. Peneliti memilih lokasi penelitian yang ada di Kota Bangil yaitu TPQ Ar Rahmah yang berada di Jl. Diponegoro No. 164, Kidul Dalem, Kota Bangil. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TPQ tersebut, antara lain:

1. TPQ Ar Rahmah berlokasi strategis dan mudah dijangkau.
2. Merupakan salah satu TPQ terbaik di Kota Bangil.
3. Peneliti cukup memahami tentang kepribadian santri yang ada di TPQ Ar Rahmah.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti amat utama dalam setiap proses penelitian. Dengan adanya peneliti akan mampu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik dan bisa memberikan keterlibatan yang signifikan terhadap pengetahuan di bidang tertentu. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengharuskan seorang peneliti mampu bertanggung jawab

⁶²Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

untuk mendapatkan data yang diperoleh dari partisipan untuk memberikan gambaran yang murni dan utuh mengenai fenomena yang diteliti.⁶³

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini memakai mode *purposive sampling*, yakni pengumpulan ilustrasi selektif atau subjektif karena keputusan dalam pemilihan sampel tidak bersifat acak, melainkan didasarkan pada penilaian peneliti terhadap karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁴ Pemilihan teknik ini dapat memudahkan peneliti dalam menerima informasi atau data yang sama dengan tujuan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Sutopo, sumber data ialah tempat data dapat diambil melalui berbagai cara, dan sumber tersebut dapat berupa manusia, artefak (benda buatan manusia), atau dokumen-dokumen.⁶⁵ Penelitian ini mengambil dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer ini data yang diambil langsung dari sumber aslinya melalui penelitian atau pengumpulan informasi untuk pertama kalinya.⁶⁶ Adapun data sekunder yakni tambahan

⁶³Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

⁶⁴Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): hal. 85-114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

⁶⁵Ainur Rohmah, "Definisi Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data Serta Penjelasan Sumber Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian," 2016.

⁶⁶Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

informasi sebagai pelengkap untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.

Berikut ini pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti:

1. Observasi

Menurut Nasution data dari observasi dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, menguji teori, dan membangun pengetahuan baru. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang nyata dalam suatu peristiwa. Disini peneliti memakai pengamatan tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menyiapkan dengan cara sistematis mengenai apa yang akan diamati tetapi melakukan observasi berdasarkan kejadian di lapangan atau dalam situasi yang diamati.⁶⁸ Berkenaan dengan data yang diperoleh dengan metode ini adalah kondisi lingkungan TPQ Ar Rahmah Bangil.

2. Wawancara

Menurut Estenberg, wawancara merupakan percakapan antara dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui diskusi suatu topik tertentu, kemudian mendapatkan arti dari topik tertentu. Berkenaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui tentang pertanyaan apa yang akan ditanyakan.⁶⁹ Untuk sumber

⁶⁷Sarjana Najah, "Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya," Detikpedia, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>.

⁶⁸*Ibid*, hal. 130-131.

⁶⁹*Ibid*, hal. 124-125.

data utama dalam penelitian ini yakni pengurus TPQ yang menjadi narasumber yang terdiri dari Bu Royidah selaku guru kelas, Ustadzah Uyunur Rohmah selaku kepala TPQ dan ananda Fateen selaku peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut Hamzah, dokumen adalah sejumlah fakta dan informasi yang disimpan dalam dokumen yang berasal dari dokumentasi seperti karya, gambar, serta dokumen tertulis.⁷⁰ Pada penelitian nantinya dokumentasi bisa meliputi foto, data, dan informasi lainnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dapat dikatakan valid, apabila data penelitian kualitatif yang dilaporkan tidak mengalami perbedaan di lapangan. Maka dibutuhkan adanya proses validasi, dimana percobaan ini mempergunakan siasat triangulasi Menurut Sugiyono, triangulasi ada 3 macam, yaitu:⁷¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan mengecek data serta melibatkan beberapa sumber atau informan untuk memeriksa dan memverifikasi data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan pengujian data yang diperoleh dengan melaksanakan sistem pengujian yang tidak sama dengan sebelumnya agar memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih lengkap.

⁷⁰*Ibid*, hal.133.

⁷¹Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): hal. 146-150.

3. Triangulasi Waktu

Proses pengecekan data yang mampu berpengaruh terhadap kualitas data. Misalnya data yang dilakukan saat narasumber banyak kegiatan maka akan mendapat data yang kurang valid.

H. Analisis Data

Analisis data yang mau dipakai peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman yang membagi tiga tahapan dalam proses analisis data deskriptif kualitatif, yaitu:⁷²

1. Reduksi Data

Salah satu tindakan penting dalam menganalisis data yang biasanya terjadi setelah pengumpulan data. Proses reduksi data membantu merapikan dan menyederhanakan informasi yang dikumpulkan agar dapat digunakan untuk merumuskan temuan atau kesimpulan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, pengajuan data sering kali melibatkan penulisan teks naratif yang membantu menjelaskan, menggambarkan, dan memahami temuan atau model yang timbul dari data. Tujuan utama dari penyajian ini sendiri adalah membuat informasi dapat diakses dan dimengerti oleh pembaca atau penerima informasi.

⁷²Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

3. Kesimpulan

Ditingkatan ini penyaji memetik kesimpulan atau generalisasi dari hasil yang telah diidentifikasi melalui analisis data. Selain itu, verifikasi data juga dilakukan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa temuan mereka dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berharga terhadap bidang studi yang bersangkutan.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan tiga fase dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan fokus permasalahan yang akan menjadi bahan dalam observasi dan wawancara terhadap objek penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian yaitu TPQ Ar Rahmah Bangil untuk meminta izin bahwa lembaga tersebut akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat serta menyusun pertanyaan yang nantinya akan diperbincangkan pada saat wawancara dengan narasumber. Selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu TPQ Ar Rahmah untuk menggali informasi dengan melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Data yang telah terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut untuk

kemudian dapat menyusun hasil penelitian menurut data yang sudah didapat dari penelitian.

J. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Upaya guru	Upaya	Menjaga Ketepatan Bunyi dari Segi Makhraj dan Sifat-sifat Bunyi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami hukum tajwid b. Membaca setiap huruf sesuai makhraj c. Membaca dengan jelas
			Menyimak bacaan santri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengoreksi bacaan b. Harus teliti dalam bacaan
			Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur pemahaman santri b. Meningkatkan kualitas pengajaran
2	Kemampuan baca	Kemampuan	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca dengan lancar. b. Tidak mengeja atau terbata-bata.
			Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari tempat keluarnya huruf. b. Mempelajari sifat-sifat huruf.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah TPQ Ar Rahmah Bangil

TPQ Ar Rahmah ini berada di daerah Kidul Dalem, kecamatan Bangil. Adapun awal mula berdiri sejak tahun 2003, yang memiliki sejarah berawal dari adanya 3 anak yang mengaji kerumah ustazah Uyunur Rahmah. Hal tersebut terjadi karena memang di daerah tersebut belum ada tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan semua orang di daerah tersebut juga mengetahui bahwa ustazah Uyunur Rahmah adalah seorang hafizah yang hafal 30 juz Al-Qur'an. Kemudian semakin hari terus bertambah jumlah anak yang ingin mengaji di rumah ustazah Uyunur Rahmah. Maka beliau berinisiatif untuk mendirikan lembaga TPQ dengan nama Ar Rahmah yang tidak lain nama tersebut diambil dari nama belakang beliau sendiri yaitu Rahmah. TPQ tersebut menggunakan metode qiroati, karena kebetulan ustadzah Uyunur Rahmah sudah memiliki syahadah qiroati.⁷³

Untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik di lembaga tersebut, ustazah Uyunur mendaftarkan beberapa anak didiknya yang sudah berusia remaja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar agar bisa menjadi guru qiroati dan mengikuti tashih atau ujian untuk mendapatkan syahadah qiroati. Tidak berselang waktu lama terkumpul lah 5 guru yang sudah mempunyai syahadah qiroati dan sudah bisa mengajar di TPQ Ar Rahmah.

⁷³Wawancara dengan ustazah Uyunur Rahmah, Kepala TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 06 April 2024 pukul 07.01-08.00.

Dari beberapa hari tersebut TPQ Ar Rahmah sudah memiliki santri dengan jumlah 30 anak dan 5 guru yang dioperasikan dengan sistem 2 sesi, yakni sesi pertama pada pukul 15.30-16.45 untuk kelas jilid Pra-jilid 3B dan sesi kedua pada pukul 18.30-19.45 untuk kelas jilid 4B-Finishing. Seiring berjalannya waktu sampai detik ini TPQ Ar Rahmah sudah memiliki 18 guru dan 220 santri.⁷⁴

2. Profil TPQ Ar Rahmah Bangil

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahmah yang dipimpin oleh ustazah Uyunur Rahmah ini berlokasi di Jalan Diponegoro Gang V Nomor 164 Kidul Dalem, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Nomor telepon: 087754465999.⁷⁵

Visi

“Membentuk generasi yang berjiwa akhlakul karimah serta berjiwa qur’ani”

Misi

1. Memberikan santri kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. Memberikan santri kemampuan dalam membaca surat-surat pendek.
3. Mengajarkan santri untuk selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta orang tua.
4. Membekali santri dengan doa-doa harian.

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵*Ibid.*

5. Membekali santri dengan tatacara dan bacaan shalat serta membiasakan untuk melaksanakannya.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00 diperoleh data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahmah Bangil ini sudah memiliki gedung secara khusus untuk melakukan proses pengajaran dan memiliki 11 kelas. Selain adanya fasilitas kelas. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini juga memiliki beberapa fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti tempat parkir atau halaman yang cukup luas, kamar mandi, alat peraga, buku penunjang belajar (jilid), buku identitas santri, daftar pembagian tugas guru per kelas, lemari dan meja.⁷⁶

Keadaan Guru dan Santri TPQ Ar Rahmah Bangil

1. Keadaan Guru

Adapun susunan kepengurusan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Ar Rahmah Bangil adalah sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.1 Keadaan Guru Mengajar TPQ Ar Rahmah Bangil

No	Nama	Jabatan
1	Ustazah Uyunur Rahmah	Pengurus / Kepala TPQ
2	Ustazah Sunifah	Pengajar
3	Ustazah Romaza	Pengajar
4	Ustazah Robik	Pengajar

⁷⁶Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

⁷⁷*Ibid.*

5	Ustazah Rizka	Pengajar
6	Ustazah Fauziyah	Pengajar
7	Ustazah Rosyidah	Pengajar
8	Ustazah Ulfa	Pengajar
9	Ustazah Ita	Pengajar
10	Ustazah Isyfi	Pengajar
11	Ustazah Fatima	Pengajar
12	Ustazah Ria	Pengajar
13	Ustazah Aviv	Pengajar
14	Ustazah Anna	Pengajar
15	Ustazah Alawiyah	Pengajar
16	Ustazah Maria	Pengajar
17	Ustazah Masyrifah	Pengajar
18	Ustazah Iir	Pengajar

2. Keadaan Santri

Santri-santri yang diajarkan di TPQ Ar Rahmah Bangil seluruhnya berjumlah 220 santri.⁷⁸

Tabel 4.2 Jumlah Santri TPQ Ar Rahmah Bangil

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Sore	40	39	79
Malam	70	71	141
			220

⁷⁸*Ibid.*

Prestasi

Beberapa bulan yang lalu TPQ Ar Rahmah mengikuti Khotmil Qur'an yang diadakan setiap tahunnya oleh TPQ qiroati diseluruh Indonesia. Dari hal tersebut TPQ Ar Rahmah mendapat juara 4 sebagai lembaga terbaik sekabupaten Pasuruan, kemudian ada salah satu santri yang mendapat juara ke-3 sekabupaten Pasuruan kategori TKQ, dan juara 4 sekabupaten Pasuruan kategori TPQ.⁷⁹

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil diperoleh data sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kurang Mampunya Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil

Pada setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tentunya masih ada murid yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an, sama halnya dengan di TPQ Ar Rahmah lokasi yang penulis pilih untuk menjadi tempat penelitian. Tentunya santri yang belum mahir dalam membaca ini memiliki faktor yang menyebabkan mereka belum mampu dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00 di TPQ Ar Rahmah Bangil. Maka tantangan terbesar yang dialami oleh santri di TPQ ini adalah keseriusan untuk mau belajar. Karena keseriusan yang sudah muncul dari awal untuk belajar membaca Al-

⁷⁹Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

Qur'an maka akan bisa belajar dengan serius dimanapun tempat belajarnya dan tidak akan terganggu.

Meskipun hal tersebut tidak selalu menjamin untuk kelancaran santri dalam hal membaca, tetapi kalau keseriusan itu ditekuni setiap harinya maka akan menghasilkan buah yang baik dan bisa membantu mereka untuk mampu membaca Al-Qur'an. Keseriusan dalam belajar ini dinilai sebagai kegiatan penting yang bisa berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pendidikan.

Keseriusan ini memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi tantangan pendidikan. Keseriusan dalam pembelajaran bisa dilaksanakan dengan berbagai macam strategi. Salah satunya dengan memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Keseriusan dalam belajar juga bisa memungkinkan peserta didik agar mendapat manfaat dari materi yang mereka pelajari, misalnya dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis.⁸⁰

Kemudian dari hasil wawancara terhadap guru TPQ di Ar Rahmah Bangil pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan ustazah Masyrifah:

“Santri di sini kebanyakan jarang memperhatikan gurunya ketika membaca peraga dan sering bergurau dengan teman sebayanya, jadi perhatian mereka terbagi jadi dua antara memperhatikan gurunya dan bergurau dengan temannya. Terus juga santri yang jarang masuk akan lama naik ke jilid selanjutnya”.⁸¹ [M. RM. 1.1]

Kemudian disampaikan juga oleh ustazah Rosyidah bahwa:

⁸⁰Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

⁸¹Wawancara dengan ustazah Masyrifah, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 19.45-20.15.

“Di metode qiroati ini ada sistem dalam mengajarnya, yaitu di 15 menit awal membaca peraga secara klasikal atau membaca Al-Qur’an secara klasikal untuk jilid yang sudah menggunakan Al-Qur’an. Nah disini *mbak* kendalanya bagi anak-anak karena mereka sering kali bercanda dengan temannya, karena kalau mereka tidak memperhatikan ketika membaca peraga atau tidak ikut membaca peraga bersama maka akan sulit untuk anak-anak mampu membaca Al-Qur’an”.⁸² [R. RM. 1.2]

Di TPQ Ar Rahmah ini memang masih ada santri yang belum cukup mahir dalam membaca Al-Qur’an, tetapi banyak juga santri yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur’an. Selanjutnya masalah yang ditemukan oleh peneliti bukan hanya dari kesalahan santri sebelumnya saja melainkan juga ada dari faktor luar. Seperti lingkungan luar juga berpengaruh untuk proses belajar membaca Al-Qur’an bagi santri, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Uyun bahwa:

“Anak yang mengaji di metode qiroati ini kalau mau naik jilid selanjutnya harus tes kenaikan jilid ke kepala TPQ dulu. Kalau ada santri yang belum lancar atau belum lulus tes kenaikan jilidnya, pasti saya tanya tadi di rumah sudah belajar apa belum. Kebanyakan yang menjawab belum itu alasannya dikarenakan bermain dengan temannya di daerah rumahnya. Jadi tidak sempat belajar”.⁸³ [U. RM. 1.1]

Hal diatas terkait dengan faktor penyebab kurang mampunya santri dalam membaca al-qur’an yakni didukung juga oleh pernyataan dari santri bernama Hasbi bahwa:

“Aku biasanya sudah mau belajar membaca di rumah, tapi temanku kerumah dan *ngajak* main. Jadi aku ikut main dan *nggak* belajar di rumah”.⁸⁴ [H. RM. 1.2]

⁸²Wawancara dengan ustazah Rosyidah, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 16.45-17.15.

⁸³Wawancara dengan ustadzah Uyun, Kepala TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 06 April 2024 pukul 07.01-08.00.

⁸⁴Wawancara dengan Hasbi, Santri TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 18.00-18.15.

Seperti yang sudah dikatakan oleh santri diatas, jika memang peran lingkungan yang baik itu sangat penting untuk mendukung dalam hal apapun, contohnya dalam hal ketika belajar di rumah. Apalagi untuk usia anak-anak yang dengan mudah bisa terpengaruh oleh dunia luar yang negatif dan tidak baik untuk perkembangan pendidikan anak-anak ketika di rumah.

Sangat penting mengulang materi ketika di rumah, karena jika materi yang telah diajarkan di TPQ tidak diulang lagi di rumah atau tidak dibaca lagi maka santri akan lupa dengan apa yang dipelajari. Beda lagi jika materi itu dibaca setiap hari ketika di rumah, maka akan membekas diingatan santri tersebut dan akan memudahkan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, ada berbagai metode yang dapat digunakan. *Pertama*, penting untuk memilih suasana yang nyaman dan tenang. *Kedua*, penggunaan pencahayaan yang layak akan bermanfaat, seperti penggunaan sumber cahaya alami yang cukup di area belajar. *Ketiga*, penting untuk menciptakan lingkungan yang menyebabkan tekanan pada anak. Dengan menerapkan strategi ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil hasil belajar yang baik.

Peran lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam proses pendidikan, karena mempengaruhi motivasi dan hasil belajar santri atau peserta didik. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi santri untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, santri atau peserta didik lebih mungkin

untuk merasa nyaman, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan pribadi yang lebih baik.⁸⁵

2. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil

a) Menjaga Ketepatan Bunyi dari Segi Makhraj dan Sifat-sifat Bunyi

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00 di TPQ Ar Rahmah Bangil, salah satu upaya guru untuk menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi Al-Qur'an pada santri dengan metode Qiraati adalah dengan terlebih dahulu membacakan potongan ayat Al-Quran kepada santri dengan bantuan alat peraga Qiraati. Guru membacakan potongan ayat tersebut setiap harinya dengan suara yang lantang dan jelas agar semua siswa dapat mendengarnya dengan jelas.

Ketika membacakan suatu bacaan, guru menunjuk bacaan pada alat peraga dengan tongkat dan santri mengikuti dengan suaranya. Setelah membaca potongan ayat tersebut, setiap siswa ditunjuk secara acak untuk membaca kembali apa yang telah dibacakan guru dengan bacaan yang benar.

Disini guru mengoreksi bacaan santri dari pelafalan *makhorijul* hurufnya dan cara pengucapan huruf yang benar. Misalnya saja membuka mulut agar terdengar jelas bunyinya ketika membaca Al-Quran, memonyongkan bibir ketika membaca huruf yang berharokat *dhommah*, dan menurunkan bibir bawah ketika membaca ayat yang berharokat *kasro*. Hal ini

⁸⁵Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

dimaksudkan untuk membantu santri agar tidak hanya meniru bacaan yang benar, tetapi juga memahaminya.⁸⁶

Tujuan lain dari menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi diantaranya yaitu *pertama*, untuk menghasilkan ucapan bahasa Arab yang benar. Ini memastikan bahwa suara yang dihasilkan sesuai dengan tempat keluar (*makhraj*) dan sifat-sifat bunyi yang tepat. *Kedua*, untuk menghormati keaslian bahasa Arab karena bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang kompleks dan spesifik untuk menjaga ketepatan bunyi dan membantu melestarikan keaslian serta keindahan bahasa tersebut. *Ketiga*, untuk memastikan ketepatan makna, sebab dalam bahasa Arab perubahan kecil dalam *makhraj* atau sifat huruf dapat mengubah makna kata secara signifikan. Dengan menjaga ketepatan bunyi, kita dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap benar dan tidak disalahartikan. *Keempat*, untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan, sebab kesalahan dalam *makhraj* dan sifat huruf dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami dan mengajarkan Al-Quran. Dengan menjaga ketepatan, kita dapat menghindari kesalahan yang dapat berakibat fatal dalam pemahaman dan pengajaran. *Kelima*, untuk meningkatkan kepercayaan diri, sebab ketika seseorang mampu membaca Al-Quran dengan benar dan indah, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah dan berbicara dalam bahasa Arab.

⁸⁶Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

Dengan memahami dan menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi, santri dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang lebih baik dan lebih tepat.⁸⁷

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara yang telah peneliti lakukan di TPQ Ar Rahmah Bangil saat ditanyakan mengenai Upaya atau usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:

“Kalau disinikan menggunakan metode qiroati *mbak*, jadi diawal pembelajaran itu membaca peraga secara bersama. Nah, disitu saya mencontohkan dulu bunyi bacaannya secara tartil setelah itu baru ditirukan sama anak-anak”.⁸⁸ [M. RM. 2.1]

Kemudian dalam pembahasan membaca peraga secara bersama yang telah disampaikan ustazah Masyrifah, pernyataan tersebut juga didukung oleh ustazah Ita:

“Waktu membaca peraga itu saya selalu mengucapkannya dengan lantang dan jelas agar anak-anak yang duduknya dibelakang bisa mendengar suara saya dengan jelas”.⁸⁹ [I. RM. 2.2]

Dalam memberikan contoh bacaan kepada santri, seorang guru harus melafalkannya dengan jelas dan tartil. Agar nantinya tidak ada kesalahan dalam bacaan santri, karena hal tersebut akan memudahkan santri untuk meniru bacaan yang telah dicontohkan oleh guru kepada santri dan bisa diterima dengan baik oleh santri.

⁸⁷Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

⁸⁸Wawancara dengan ustazah Masyrifah, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 19.45-20.15.

⁸⁹Wawancara dengan ustazah Ita, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 17.30-17.50.

b) Menyimak Bacaan Santri

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00 di TPQ Ar Rahmah Bangil. Guru memanggil santri satu per satu dan meminta mereka maju untuk membaca di hadapannya. Guru mendengarkan bacaan santri dengan cermat. Ketika salah satu santri maju untuk membaca halaman jilid qiroati, santri yang lain diminta untuk melanjutkan nderes sesuai halaman masing-masing hingga tiba giliran mereka untuk maju. Nderes sendiri merupakan kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus, teratur, dan berkesinambungan.

Guru biasanya memberikan waktu sekitar 10 menit kepada santri sehingga ketika maju dihadapan guru untuk membacakan jilid tersebut, santri mampu membaca dengan lancar. Setiap siswa membaca dengan halaman yang berbeda di depan guru, ada yang membaca halaman 6, halaman 10, halaman acak, dan halaman lain nya. Halaman acak adalah halaman yang dibaca ketika santri telah selesai membaca pada halaman 44 yang mana pada satu jilidnya memuat 44 halaman, dan dibacakan secara acak sesuai petunjuk guru.

Ketika santri membaca didepan guru, guru tidak semata-mata memperhatikan bacaan, namun guru juga mengoreksi bacaan-bacaan yang salah, tempat keluarnya huruf yang kurang tepat dan membantu santri yang masih kesulitan membaca dihalamannya. Bukan hanya itu, guru juga memberikan masukan-masukan dan nasehat sesuai kebutuhan santri.

Salah satu contoh nasehat yang disampaikan guru kepada santri misalnya guru memerintahkan santri harus membaca setiap hari di rumah, selain itu membacanya juga dengan disimak oleh orang tua atau kakak yang mampu membaca diatas jilid atau lebih mahir dari santri tersebut.⁹⁰

Seperti yang disampaikan oleh ustazah Masyrifah:

“Setiap selesai membaca peraga satu halaman anak-anak saya tunjuk secara acak untuk melafalkan potongan ayat yang ada diperaga. Itu saya lakukan sampai halaman peraganya habis”.⁹¹ [M. RM. 2.1]

Jawaban diatas diperkuat juga oleh ustazah Ita:

“Metode qiroati ini punya susunan pembelajaran sendiri *mbak*, ada waktu untuk membaca individu. Disini anak-anak maju kedepan guru dan membaca jilidnya sesuai dengan halamannya masing-masing. Disini salah satu kesempatan buat guru untuk melihat dan mendengarkan bacaan anak-anak secara lebih jelas, jika ada kesalahan langsung dibenarkan saat itu juga. Kalau anak itu belum bisa melafalalkannya akan saya tulis di prestasinya agar di rumah bisa belajar dan besoknya diulang lagi dihalaman yang sama”.⁹² [I. RM. 2.2]

Disini guru bertugas untuk menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan oleh santri dengan cara individu, agar nantinya lebih mudah mendengarkan pengucapan huruf yang santri ucapkan. Jika terdapat kesalahan dalam pengucapan, seorang guru harus membenarkan bacaan santri seketika itu juga dengan suara yang jelas.

c) Mengajukan Pertanyaan untuk Menguji Pemahaman

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00 di TPQ Ar Rahmah Bangil. Mengajukan pertanyaan untuk

⁹⁰Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

⁹¹Wawancara dengan ustazah Masyrifah, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 19.45-20.15.

⁹²Wawancara dengan ustazah Ita, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 17.30-17.50.

menguji pemahaman ini bisa dilihat pada saat santri sedang melakukan baris sebelum masuk atau sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya dan ketika akan selesai pembelajaran di kelas.

Pada metode qiroati ini sebelum proses pembelajaran dimulai santri harus mengikuti baris bersama untuk membaca surat-surat pendek, doa harian, dan bacaan sholat. Di sini salah satu guru akan memimpin jalannya kegiatan baris tersebut, dengan meminta semua santri membaca apa yang diucapkan oleh guru tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan oleh semua guru tanpa terkecuali, jadi akan dilaksanakan secara bergantian untuk memimpin baris setiap harinya.

Kemudian ketika sudah selesai proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan seputar surat-surat pendek, doa harian, dan bacaan sholat. Untuk pembacaan surat-surat pendek ini guru bisa menunjuk salah satu santri agar membacakan satu surat penuh yang ada di al-quran dari surat an-nas sampai asy-syams yang telah dipilih guru, selanjutnya bisa juga melakukan sambung ayat dan menebak potongan surat yang dibacakan oleh guru.

Untuk pertanyaan doa harian dan bacaan sholat guru menyebutkan doa dan bacaan apa yang akan dibacakan oleh santri, selanjutnya guru bisa menunjuk salah satu santri untuk membaca atau santri yang tahu jawabannya bisa mengacungkan tangannya. Upaya ini dilakukan setiap hari secara bergantian dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam mengingat dan membaca dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta bisa menjadi motivasi untuk terus belajar karena nantinya ketika santri bisa

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut maka diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu sebagai *reward* atas keberhasilannya.⁹³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ustazah Rosyidah:

“Di TPQ yang menggunakan metode qiroati ini semuanya melakukan baris dulu kalau mau masuk kelas dan dipimpin satu guru secara bergantian setiap harinya supaya anak-anak ingat dan lancar ketika membaca surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian”.⁹⁴ [R. RM. 2.1]

Kemudian dalam pembahasan ini yang disampaikan oleh ustazah Rosyidah, pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan ustazah Masyrifah:

“Di kelas kalau mau pulang anak-anak selalu saya berikan pertanyaan tentang surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian, kalau ada yang bisa menjawab berarti dia pulang duluan. Tapi tetap saya koreksi bacaannya supaya tartil dan sesuai tajwid”.⁹⁵ [M. RM. 2.2]

Setiap lembaga yang menggunakan metode qiroati diberikan metodologi dengan cara seperti diatas agar mempermudah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri sekaligus memberi kemudahan santri untuk dapat mengingatkan dan melafalkan bacaan secara benar dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi belajar juga bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya (*fluency*) merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas.

⁹³Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

⁹⁴Wawancara dengan ustazah Rosyidah, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 16.45-17.15.

⁹⁵Wawancara dengan ustazah Masyrifah, Guru TPQ Ar Rahmah Bangil, Tanggal 22 April 2024 pukul 19.45-20.15.

Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar.⁹⁶

⁹⁶Observasi di TPQ Ar Rahmah Bangil pada 22 April 2024 pukul 18.30-19.00.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Kurang Mampunya Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil

Pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pasti ada saja faktor yang menyebabkan santri kurang mampu dalam membaca, sama halnya dengan di TPQ Ar Rahmah Bangil ini. Dalam hal ini salah satu faktor internalnya yaitu ada saja santri yang kurang memperhatikan gurunya ketika pembelajaran sudah dimulai dan lebih memilih untuk bergurau dengan teman sebayanya, seperti ketika membaca peraga atau membaca Al-Qur'an secara bersama.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal diatas selaras dengan hasil penelitian dari Iwandi yang menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca adalah peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.⁹⁷

⁹⁷Iwandi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," Pendidikan, 2009, 1-50.

Disebutkan juga bahwa faktor internal menurut Slameto, yaitu faktor yang ada pada diri peserta didik yang meliputi faktor psikologi diantaranya:⁹⁸

- a. Minat, minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa murid lebih menyukai suatu hal dibandingkan yang lain, dan dapat diungkapkan melalui partisipasi dalam kegiatan. Berkembangnya minat terhadap dunia belajar dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab, seperti keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan semaksimal mungkin.
- b. Bakat, adalah kemampuan untuk belajar. Keterampilan ini baru menjadi keterampilan nyata setelah belajar atau berlatih pada bidang tertentu. Dengan kata lain, bakat disini mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran yang diperoleh anak didik sesuai dengan bakatnya, maka mereka akan senang belajar, hasil belajarnya akan lebih baik, dan mereka pasti akan belajar lebih giat. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa harus menempuh upaya pendidikan atau pelatihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dipelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri
- c. Motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang pada proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat berupa ambisi untuk

⁹⁸Ina Magdalena et al., "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 283–95, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

berhasil, kebutuhan untuk belajar, atau keinginan akan suatu cita-cita. Inti dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengubah perilakunya, biasanya menggunakan beberapa indikator dan unsur pendukung. Hal ini memegang peranan yang sangat besar dalam kesuksesan seseorang.

- d. Konsentrasi yakni memfokuskan seluruh perhatian pada proses pembelajaran. Komponen motivasi dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap tumbuhnya proses pemfokusan perhatian. Saat berkonsentrasi, keikutsertaan mental yang detail sangat diperlukan agar lebih dari sekadar “perhatian”. Dapat kita simpulkan bahwa konsentrasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar.

Selanjutnya untuk faktor eksternal mengenai kurang mampunya santri dalam membaca Al-Quran di TPQ Ar Rahmah yakni pengaruh teman bermain yang dapat mempengaruhi belajar santri ketika di rumah. Pernyataan ini senada dengan teori Djamrah yang mengatakan ada beberapa faktor yang turut menyebabkan dampak negatif terhadap kemampuan membaca santri apabila mempunyai teman bermain yang berperilaku nakal atau negatif, seperti:⁹⁹

- a. Pengalihan perhatian

Teman yang nakal sering kali membujuk siswa untuk mengambil bagian dalam upaya yang kurang bermanfaat, sehingga mengalihkan perhatian dari kegiatan pendidikan seperti membaca. Contohnya seperti malas

⁹⁹Zul Hijjayati, Muhammad Makki, and Itsna Oktavianti, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435–43, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.

belajar, teman yang tidak tertarik pada belajar atau pendidikan bisa memengaruhi santri untuk mengurangi minat dan semangat dalam membaca.

Selanjutnya perilaku nakal atau buruk, anak-anak sering meniru perilaku teman-teman mereka, termasuk perilaku yang tidak sesuai, yang dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas yang lebih produktif, seperti membaca atau belajar Al-Qur'an.

b. Pengaruh perilaku negatif

Tindakan teman sebaya mempunyai dampak yang signifikan terhadap anak, karena mereka sering meniru perilaku yang mereka amati. Jika teman bermainnya menunjukkan perilaku yang menghambat pembelajaran, seperti tidak suka membaca atau menulis, pola pikir ini dapat dengan mudah menular ke santri lainnya.

Selanjutnya pengaruh perilaku negatif lainnya *pertama*, penurunan prestasi akademis atau produktivitas seperti suka menunda-nunda, atau ketidakdisiplinan bisa mengurangi fokus dalam belajar, yang berujung pada prestasi yang rendah. *Kedua*, mengakibatkan konflik dan perpecahan seperti agresivitas, temperamen buruk, atau ketidakmampuan mengelola emosi dapat menyebabkan konflik dalam hubungan personal dan profesional. *Ketiga*, gangguan pada kedisiplinan dalam lembaga seperti sekolah, tempat mengaji, atau organisasi, perilaku negatif seperti ketidaktanggungjawaban, tidak mematuhi aturan, atau perilaku kriminal bisa mengganggu kedisiplinan dan tatanan sosial. *Keempat*, penundaan perkembangan kognitif anak-anak yang sering terpapar perilaku negatif, seperti kekerasan atau bullying, cenderung

mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, termasuk kemampuan akademis seperti membaca dan menulis. *Kelima*, terlibat dalam perilaku negatif secara terus-menerus bisa membuat seseorang kehilangan pandangan akan prinsip moral yang benar. Norma sosial yang awalnya dianggap penting mungkin diabaikan.

Mengatasi dampak perilaku negatif memerlukan pendekatan yang melibatkan perbaikan diri, dukungan dari lingkungan sosial, serta kesadaran untuk berubah. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk membantu seseorang menghindari atau mengatasi dampak buruk dari perilaku negatif.

c. Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan dengan gangguan dan perilaku yang tidak teratur, menimbulkan suasana yang menghambat proses belajar. Teman bermain yang berperilaku nakal cenderung memiliki kebiasaan yang tidak disiplin dan tidak teratur, yang dapat mempengaruhi santri untuk mengabaikan waktu belajar dan mengembangkan kebiasaan malas. Dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca santri dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meskipun berada di lingkungan yang memiliki pengaruh negatif.

Pentingnya orang tua dan guru dalam mengawasi dan membimbing interaksi sosial siswa untuk menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang positif dan mendorong ditegaskan oleh Djamarah. Dengan membangun

suasana sosial yang membina dan mendukung maka kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan lebih jauh lagi.¹⁰⁰

Tabel 5.1 Faktor Penyebab Kurang Mampunya Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil

Faktor Internal	Faktor Eksternal
a. Santri kurang memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai	Pengaruh teman bermain yang negatif di lingkungan tempat tinggal
b. Suka bergurau dengan teman ketika pembelajaran	

B. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil

a) Menjaga Ketepatan Bunyi dari Segi Makhraj dan Sifat-sifat Bunyi

Upaya yang dijalankan oleh guru TPQ Ar Rahmah Bangil, untuk menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi dengan cara selalu mengucapkan bacaan dengan suara lantang dan jelas ketika proses pembelajaran, karena yang dibaca atau yang dipelajari ini adalah Al-Qur'an dan jika ada kesalahan dalam bacaan dan seorang guru tidak mengingatkan atau membenarkannya maka akan bisa dikatakan berdosa. Sebab jika santri mengucapkan huruf *hijaiyyah* dengan salah, maka artinya pun akan berubah. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Ahmad Fuad Effendy bahwa kemahiran membaca bahasa Arab meliputi menjaga ketepatan bunyi baik dari segi *makhraj* (asal bunyi) maupun sifat-sifat bunyi yang lain. *Makhraj* merujuk pada posisi lidah dan bibir saat mengucapkan suatu bunyi,

¹⁰⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

sedangkan sifat-sifat bunyi lainnya meliputi irama, ekspresi, dan kecepatan pelafalan.¹⁰¹

Sebagai pegangan untuk alam semesta dan seluruh umat muslim, kita umat islam diperintahkan untuk membaca, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan Al-Quran, kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT dan isinya masih terpelihara sampai saat ini. Adab yang baik juga adalah dengan menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi. Dengan menerapkan tugas tersebut dengan maksimal guru bisa menunjang muridnya untuk tumbuh secara akademis dan sosial.

Dalam membaca Al-Qur'an ini ada beberapa langkah yang bisa diikuti adalah: *pertama*, bacalah Al-Qur'an dengan khusyuk serta memohon ampun kepada Allah dengan mengucap kalimat basmalah dan mengusahakan membaca dengan segenap pikiran dan hati hanya untuk Allah. *Kedua*, membaca secara perlahan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hati. *Ketiga*, membaca dengan tajwid yang baik yakni membaca setiap huruf dengan jelas berdasarkan tempat keluarnya huruf.¹⁰²

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yang maksimal dapat dipahami jika membaca Al-Quran itu harus bertajwid. Untuk mencapai taraf tersebut, seseorang harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid, baik teoritis maupun praktis. Untuk mempraktekkan teori yang telah

¹⁰¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005).

¹⁰²Syifa Hayatun Nopus, Ahmad Mulyadi Qosim, and Retno Triwoelandari, "Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023): 146–59, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3419>.

dipelajari tersebut, santri memperhatikan cara guru mengucapkan setiap huruf, cara guru mengucapkan huruf demi huruf, dan cara membaca *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, serta berbagai jenis bacaan lainnya secara akurat. Membaca Al-Quran dengan tartil dan maksimal adalah suatu keharusan.¹⁰³

b) Menyimak Bacaan Santri

Upaya yang dilakukan oleh guru TPQ Ar Rahmah Bangil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan metode qiroati ini punya susunan pembelajaran sendiri, ada waktu untuk membaca secara individu. Disini anak-anak maju kedepan guru dan membaca jilidnya sesuai dengan halamannya masing-masing. Disini salah satu kesempatan buat guru untuk melihat dan mendengarkan bacaan anak-anak secara lebih jelas, jika ada kesalahan langsung dibenarkan saat itu juga. Kalau anak itu belum bisa melafalkannya guru akan menulis diprestasi santri agar nantinya ketika di rumah bisa belajar dan besoknya diulang lagi dihalaman yang sama, dengan harapan bisa membaca dengan lancar dan bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Teknik membaca ini juga disebut dengan metode sorogan, selaras dengan pendapat Wahyu Utomo yang mengatakan bahwa sorogan adalah suatu sistem pembelajaran dimana santri maju satu per satu dan membaca isi kitab atau al-Quran di hadapan guru atau kyai.¹⁰⁴

¹⁰³Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1970): 17–29, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.

¹⁰⁴Ibnu, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 213–24.

Merupakan hal yang umum dan alami bagi anak-anak untuk melupakan pelajaran sebelumnya. Namun, bukanlah hal yang biasa bagi seorang guru untuk tetap diam pada saat-saat seperti itu. Sering kali, ketika anak-anak membaca dengan tidak benar di hadapan guru yang diam, mereka mungkin menganggap bacaan mereka yang salah itu benar. Kesalahpahaman ini, di mana siswa secara keliru merasa bahwa pemahaman mereka yang salah itu benar, menjadi dasar bagi kesalahpahaman di masa mendatang. Untuk mencegah terjadinya kesalahan yang berkelanjutan saat membaca Al-Qur'an, penting untuk tetap waspada setiap kali seorang anak salah membaca. Koreksi segera harus diberikan tanpa ditunda, daripada menunggu sampai bacaan selesai. Kewaspadaan ini penting untuk menghilangkan kesalahpahaman. Efektivitas pendidik dalam mengajarkan tartil dan fashih bergantung pada kepekaan mereka terhadap kesalahan baca anak-anak.¹⁰⁵

Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menilai kualitas peserta didik secara akurat dan memberikan instruksi yang jelas disesuaikan dengan kebutuhan setiap murid. Hal ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-quran santri. Sebab, dengan memberikan perhatian kepada setiap murid, ustazah mampu memahami kelemahan setiap anak didik dan meningkatkan kualitas pemahaman bacaannya. Misalnya, jika ada murid yang kesulitan dengan makharijul huruf tertentu atau aturan tajwid, ustazah dapat memberikan latihan tambahan khusus untuk aspek tersebut.

¹⁰⁵Ayatullah, "Penggunaan Metode Qiroati Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 449–68, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Pendekatan personal dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri santri. Ketika mereka merasa diperhatikan dan dipahami, mereka akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa murid tidak mengulangi kesalahan yang sama berulang kali. Pendekatan personal memungkinkan ustazah untuk memberikan dorongan dan motivasi yang lebih spesifik dan relevan kepada setiap murid, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya.

Pendekatan personal oleh ustazah dalam mengajar bacaan Al-Qur'an tidak hanya efektif untuk meningkatkan kemampuan bacaan santri, tetapi juga membantu mereka memahami dan mencintai Al-Qur'an lebih dalam. Dengan perhatian khusus, setiap santri dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Dengan cara ini, santri juga berkesempatan belajar langsung dari ustaz atau ustazah yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan siswa menerima pengarahan langsung, pengawasan, dan evaluasi belajar yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas santri. Pelajaran secara individu ini dilaksanakan sebagai bentuk untuk memperdalam bacaan dan harus tetap dalam pengawasan guru atau ustazah agar bacaan santri tetap terkontrol dengan baik.¹⁰⁶

Pembelajaran dalam sistem sorogan biasanya berlangsung di ruangan tertentu. Terdapat tempat duduk untuk Kyai atau ustazah dan di depannya

¹⁰⁶Maskur Maskur, "Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 68–82, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.320>.

terdapat meja pendek berukuran kecil untuk buku dan jilid santri. Setelah Kyai atau ustazah membaca satu bagian dari kitab tersebut, kemudian santri yang maju itu mengulanginya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kyai atau ustazah sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil. Inti metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face* antara Kyai dan santri.¹⁰⁷

c) Mengajukan Pertanyaan untuk Menguji Pemahaman

Upaya guru di TPQ Ar Rahmah disini salah satunya dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman santri. Menguasai keterampilan bertanya sangat penting bagi seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna. Guru yang baik pandai mengajukan pertanyaan untuk peserta didiknya. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran.¹⁰⁸

Mengelola keterampilan bertanya sangat penting dalam pembelajaran, dan guru perlu mengetahui cara kerja keterampilan bertanya untuk mempengaruhi siswa. Menurut Wina Sanjaya pertanyaan yang baik mempunyai pengaruh yang positif terhadap siswa, seperti: *pertama*, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. *Kedua*, kemampuan berpikir siswa

¹⁰⁷Nor Khakim, "Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16/15>.

¹⁰⁸Putra Jaya, "Pentingnya Keterampilan Bertanya Bagi Guru," Kemendikbud.go.id, 2021, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091>.

dapat ditingkatkan. *Ketiga*, dapat membangkitkan minat siswa. *Keempat*, memfokuskan siswa pada masalah yang dibahas.¹⁰⁹

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an maka salah satu caranya dengan dibutuhkan sebuah evaluasi atau test kemampuan membaca Al-Qur'an kepada setiap santri yang meliputi tiga test, yaitu:

1. Ujian Pelajaran Penilaian kemampuan membaca harian dilakukan terhadap pelajaran yang telah atau sedang dipelajari. Penilaian ini dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
2. Ujian Kenaikan Jilid Penilaian kemampuan membaca dilakukan kepada setiap siswa yang telah menyelesaikan pelajaran pada setiap jilid. Penilaian ini diawasi oleh kepala TPQ.
3. Ujian Khatam Pendidikan Al-Qur'an Penilaian ini dilakukan setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an, dengan memperhatikan persyaratan yang ditetapkan, yaitu: *Pertama*, Mahir membaca Al-Qur'an dengan tartil. *Kedua*, Saat membaca Al-Qur'an, siswa dapat mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan dikarenakan nafasnya pendek sehingga tidak mencukupi untuk melanjutkan bacaan selanjutnya. *Ketiga*, Memahami dan menguasai bacaan *Ghoribul* Al-Qur'an tertentu. *Keempat*, Menguasai dan menguasai kaidah tajwid.

¹⁰⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2005).

Mengajukan pertanyaan untuk menilai pemahaman bacaan Al-Quran memiliki beberapa tujuan penting. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari praktik ini:

1. Pertanyaan memudahkan siswa dalam merenungkan dan memahami makna ayat-ayat yang telah dibaca. Melalui proses menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, mereka dapat menunjukkan tingkat pemahaman mereka mengenai isi dan konteks bacaan.
2. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menumbuhkan lingkungan yang dinamis dan interaktif untuk berdiskusi, di mana siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas perjalanan pendidikan mereka.
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang menantang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong mereka untuk menganalisis, merangsang, dan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kerangka kehidupan sehari-hari.
4. Dengan menggunakan pertanyaan, pendidik dapat mengevaluasi kemajuan pembelajaran siswa dan menentukan area-area yang mungkin memerlukan bantuan lebih lanjut.¹¹⁰

Selanjutnya untuk tujuan lain dari mengajukan pertanyaan untuk pemahaman peserta didik antara lain: *pertama*, membangkitkan cara berpikir anak didik agar dapat memecahkan masalah. *Kedua*, memberi pengertian

¹¹⁰Apon Nur Arpah et al., "Memahami Kandungan AL-Qur'an Melalui Kaidah As-Sual Dan Al-Jawab," *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)* 9, no. 1 (2023): 21–26.

lama atau yang baru. *Ketiga*, memeriksa dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebelumnya. *Keempat*, membangkitkan minat siswa sehingga mau belajar. *Kelima*, mendorong untuk menerapkan pengetahuan pada situasi lain.¹¹¹

Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzaki Humaidi bahwa guru harus melakukan mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman. Dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah mengajukan pertanyaan mengenai surat-surat pendek dan doa harian, karena mampu dan dapat memelihara semangat siswa dalam belajar mengaji, sehingga intensitas dan frekuensi belajar yang dimiliki siswa meningkat, dan pada akhirnya bisa mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an.¹¹²

Tabel 5.2 Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil

Indikator	Deskriptor
a. Menjaga Ketepatan Bunyi dari Segi Makhraj dan Sifat-sifat Bunyi	a. Memahami hukum tajwid b. Membaca setiap huruf sesuai <i>makhraj</i> c. Membaca dengan jelas
b. Menyimak Bacaan Santri	Membenarkan bacaan santri yang salah
c. Mengajukan Pertanyaan untuk Pemahaman	a. Mengukur pemahaman santri b. Meningkatkan kualitas pengajaran

111S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

¹¹²Dzaki Humaidi, "Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan," *Perpustakaan IAIN*, 2019, VI.

C. Hasil

Dari pembahasan diatas peneliti mendapatkan hasil bahwa secara teoritis membaca al-qur'an itu sama dengan membaca bahasa Arab secara umum. Tetapi meskipun Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan menggunakan tata bahasa Arab yang umum, ada beberapa alasan mengapa membaca Al-Qur'an berbeda dari membaca teks bahasa Arab biasa seperti membaca Al-Qur'an memiliki aturan tajwid, yaitu aturan khusus tentang cara mengucapkan huruf-huruf, panjang pendek bacaan, tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan hukum-hukum bacaan lainnya.

Dalam Al-Qur'an, ada tanda baca khusus yang disebut harakat, seperti fathah, kasrah, dammah, sukun, tanwin, dan lain-lain, yang menentukan cara pengucapan kata. Dalam teks Arab umum, tanda baca ini mungkin tidak selalu disertakan, sehingga pembaca harus memahami konteks untuk menentukan pengucapan yang benar.

Namun masih banyak yang belum teliti dan belum tahu terkait bagaimana membaca al-qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, sebab masih banyak orang mungkin tidak memiliki akses yang memadai atau kesempatan untuk belajar ilmu tajwid secara formal. Tajwid sering kali diajarkan di lembaga pendidikan agama, tetapi tidak semua orang mendapatkan pendidikan yang cukup mendalam dalam hal ini.

Maka dari itu sebaiknya pendidikan agama dimulai sejak dini agar mampu tertanam dengan baik dihati dan pikiran, jika membaca al-qur'an itu ada cara membacanya agar tidak salah dalam pengucapan. Sebab jika ada kesalahan dalam membaca maka maknanya pun akan berbeda.

Maka dari itu jika memang ingin melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar maka mulailah sejak dini dengan mendaftarkan anak-anak di lembaga non formal karena setiap lembaga nantinya pasti akan memiliki metode-metode dalam pengajarannya, seperti halnya metode qiroati.

Metode Qiroati banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan yang berfokus pada Al-Qur'an, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk maju secara bertahap, memastikan mereka menguasai bacaan halaman saat ini sebelum beralih ke halaman berikutnya.

Pendekatan yang dirancang untuk belajar membaca Al-Qur'an ini bertujuan untuk membantu siswa membacanya secara akurat, cepat, dan tepat dengan tetap mematuhi kaidah tajwid. Teknik ini umum digunakan di Indonesia dan diakui keefektifannya dalam mengajar anak-anak dan orang dewasa untuk mencapai kemahiran membaca Al-Qur'an.

Pendekatan Qiroati telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, menjadikannya sebagai metode yang disukai untuk mengajar Al-Qur'an di Indonesia.

Dalam metode qiroati upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada banyak sekali, diantaranya seperti menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi dengan memastikan ketepatan bunyi dalam makhraj dan karakteristiknya, sangat penting untuk secara konsisten mengucapkan bacaan dengan keras dan jelas selama proses pembelajaran, terutama karena materi yang dipelajari adalah

Al-Qur'an. Jika terjadi kesalahan selama membaca dan guru gagal untuk mengatasi atau memperbaikinya, ini dapat dianggap berdosa.

Selanjutnya menyimak bacaan santri dalam waktu ini, anak-anak mendekati guru untuk membaca dari halaman masing-masing. Ini memberi guru kesempatan untuk mendengar dan mengamati bacaan anak-anak dengan lebih jelas, yang memungkinkan untuk segera mengoreksi kesalahan apa pun. Jika seorang anak kesulitan dengan pengucapan, guru akan mencatat kemajuan santri sehingga mereka dapat meninjaunya di rumah. Keesokan harinya, halaman yang sama akan ditinjau kembali, dengan harapan anak tersebut akan mencapai kefasihan dan siap untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.

Selanjutnya untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, salah satu metode yang efektif adalah dengan memberikan evaluasi atau tes yang mengukur kemampuan membaca setiap siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kurang mampunya santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rahmah Bangil ini didominasi oleh santri yang kurang memperhatikan gurunya ketika pembelajaran sudah dimulai, seperti tidak memperhatikan ketika membaca peraga bersama atau membaca Al-Qur'an secara klasikal. Itu dikarenakan santri yang lebih banyak bergurau dengan teman sebayanya. Kemudian dari lingkungan luar yang kurang mendukung ketika belajar di rumah.
2. Upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil yakni *pertama* guru harus menjaga ketepatan bunyi dari segi *makhraj* dan sifat-sifat bunyi untuk anak didiknya dengan cara memberikan contoh potongan ayat lalu ditirukan oleh santri. *Kedua*, yakni menyimak bacaan santri, dengan cara memanggil satu per satu santri maju kedepan guru lalu membaca halaman dijilidnya. Jika ada kesalahan dalam pembacaan santri, guru harus langsung mengingatkannya dan menulisnya diprestasi santri tersebut. *Ketiga*, yaitu seorang guru harus mengajukan pertanyaan untuk pemahaman atau evaluasi berupa pertanyaan surat-surat pendek, doa harian, dan bacaan-bacaan sholat untuk mengukur tolak ukur kemampuan membaca al-qur'an santri.

B. Saran

1. Bagi TPQ Ar Rahmah Bangil hendaknya melanjutkan bahkan melakukan terobosan terus-menerus dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an untuk santrinya.
2. Bagi siswa, untuk lebih memperhatikan guru ketika pembelajaran sudah dimulai dan diharapkan aktif dalam pembelajaran di kelas. Karena itu adalah salah satu kunci untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih mendalam dan menganalisa mengenai bab upaya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agus Salim, Imroatul Fajriah. "Penggunaan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Malafalkan Dan Memahami Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist." *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 01, no. 01 (2021): hal. 10-17.
- Ahmadi, and Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020.
- Akib, Adriani Safitri, Waode Ummu Kultsum, Nabilah Adz Dzikru, and Rio Alamsyah Cakrawala. "Pembelajaran Tajwid Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Desa Ujungpero Kecamatan Sabbangparu" 2, no. 4 (2022).
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): hal. 146-150.
- Andriani, Fitri, Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. "Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung." *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2023. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Anggita, Suci. "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 32–54. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>.

- Arpah, Apon Nur, Anggi Kusumah Wildani, Siti Sopiayah, Andre Bagus Himawan, and E Mulya Syamsul. "Memahami Kandungan AL-Qur'an Melalui Kaidah As-Sual Dan Al-Jawab." *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)* 9, no. 1 (2023): 21–26.
- Ashari, Suhartini. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): hal. 116-128. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.
- Assya'bani, Ridhatullah, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, and Marniyah Marniyah. "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.
- Ayatullah. "Penggunaan Metode Qiroati Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 449–68. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- . *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Fachrurrozi, Aziz, and Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta, 2012.
- fadia faqih, et al. mahardini. "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Al-Rizki." *Proceedings* 1, no. 24 (2021): hal. 151-165.
- Fajrin, Ria Meri, Walfajri Walfajri, and Khotijah Khotijah. "Penerapan Metode

Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.” *(LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2021): 342. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>.

Febriani, Bibit Laeli, Faida Sulistiya, Bahrin Ali Murtopo, and Siti Fatimah. “Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, 238–53. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair/article/view/410/141>.

Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): hal. 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Hasanah. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>.

Hayatun Nupus, Syifa, Ahmad Mulyadi Qosim, and Retno Triwoelandari. “Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Kaidah Tajwid.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023): 146–59. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3419>.

- Hidayah, Samrotul, and Erna Zumrotun. "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): hal. 353-364.
- Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435-43. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.
- Humaidi, Dzaki. "Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan." *Perpustakaan IAIN*, 2019, VI.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Ealai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2005.
- Ibnu. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 213-24.
- Istianah, Kholishotul. "Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Mis Banii Saalim Bandar Lampung," 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/30848/>.
- Iwandi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru." *Pendidikan*, 2009, 1-50.
- Jabir, Muhammad. "Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (2022): 157. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162>.
- Jaya, Putra. "Pentingnya Keterampilan Bertanya Bagi Guru." [Kemendikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), 2021. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091>.
- Jonata. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.

<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Khabbussila, Tsalats Ghulam. “Arti Makharijul Huruf Dan Jenisnya Dalam Huruf Hijaiyah.” Detik.com, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6841455/arti-makharijul-huruf-dan-jenisnya-dalam-huruf-hijaiyah#:~:text=tempat%20keluarnya%20huruf,-,Pengertian%20Makharijul%20Huruf,pada%20tempat-tempat%20keluarnya%20huruf>.

Khakim, Nor. “Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16/15>.

Khotiah, Siti. “Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2022): 237–46. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09>.

Lende, Aprianto, Silvester Nusa, Engel Bertha, and Helena Gena. “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD.” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 6, no. 1 (2022): Hal. 52.

Magdalena, Ina, Shifa Fauziah, Putri Widiya Sari, and Nesfi Berliana. “Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 283–95. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): hal. 143-168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Manik, Rafita, Harfiandi, and Riza Oktarina. “Analisis Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Kelompok B Di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 18. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/356-File%20Utama%20Naskah-497-1-10-

20210811 (1).pdf.

Maskur, Maskur. “Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.320>.

Muhammad Aman Ma'mun. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): hal. 2-10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

Mujtaba, Aklil Ahmad, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1289–93. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.

Mumung, Asep. “Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.

Mutoha, Yasir. “Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarnegara Banjarnegara.” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam*, 2020. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Najah, Sarjana. “Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya.” Detikpedia, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>.

Nalysta, Jessy Okta, and Ahmad Kosasih. “Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): hal. 27-32. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>.

Nasikhah, Umi. “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di PAUD.” *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 143–50. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/78/71>.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nur Hariroh, Delfi Olvia Novitasari. “Meningkatkan Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam* 01, no. 02 (2021): 125–55.
- Nurlita Sari, Vevy Liansari. “Pengaruh Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 1–7.
- Nurul Hasanah. “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah” 1, no. 9 (2022): 1841–1848.
- Oktarina, Mikyal. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid.” *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–62.
<https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Pratiwi, Raysa Yassinta, Pupung Rahayu Noviati, and Aulia Akbar. “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat.” *Jurnal Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 1, no. 2 (2022): 62–68.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/211/134>.
- Pratiwi, Sri. *Membaca*. Semarang: Griya Jawi, 2009.
- Qiroati, Santri. “Visi, Misi Dan Ciri Qiroati.” Wordpress.com, 2009.
<https://qiraati.wordpress.com/2009/11/12/visi-misi-dan-ciri-ciri-qiraati/>.

- Qowim, Agus Nur. "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1970): 17–29. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.
- Rasyidi, Abdul Haris. "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 205–17. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Rofikoh, Ririn, Agus Kenedi, and M Nurlukman. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 01 (2023): 1–9.
- Rohimat, Muhammad, MOch Yasyakur, and Wartono. "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor." *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): hal. 21-34. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>.
- Rohmah, Ainur. "Definisi Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data Serta Penjelasan Sumber Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian," 2016.
- Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): hal. 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2005.
- Sari, D.A.P, and H.D Koeswanti. "Metode Sas Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa* 12, no. 2 (2023): 199–207.
- Sari, Sinta Puspita. "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu." *Skripsi Sarjana*,

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, 2022. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).

Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

TPQ, Santri. “Visi, Misi Dan Moto Metode Qiroati.” Pontren.com, 2023. <https://pontren.com/2023/07/19/visi-misi-dan-moto-metode-qiroati/>.

Tsurayya, Rahma Vina. “Pengertian Dan Macam-Macam Shifatul Huruf Dalam Ilmu Tajwid.” Tafsiralquran.id, 2020. <https://tafsiralquran.id/pengertian-dan-macam-macam-shifatul-huruf-dalam-ilmu-tajwid/>.

Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, Kayla Anindya Zahra. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 2 SD Menggunakan Media Kartu Huruf.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Ulfa, Ricka Alimatul. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya.” *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2020. IAIN Metro Lampung.

Vivi Puspa Indria, Sumarsih, Nesna Agustriana. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2022): 95–100. <https://media.neliti.com/media/publications/522797-pengaruh-metode-glenn-doman-terhadap-kem-a32d58b8.pdf>.

Wakit, Saipul, and Dini Agustin. “Pelatihan Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Qiro’ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 1 (2020): hal. 28-33.

- Waridah, Waridah, Irsa Irmayanti, and M. Akip. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 95–102. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1074>.
- Wiranti, Safni. "Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran Tahsin Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru." *Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam*, 3, no. 1 (2021). Universitas Islam Riau.
- Wulandari, Prisca Anggita, Erfan Ramadhani, and Aldora Pratama. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02 (2022).
- Zamakhsyari, Z, Z Arifin, and R Roina. "Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Dharmawangsa Medan." *Almufida: Jurnal ...*, 2019, 1–11. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/508/1/678>.
- Zuchdi, Darmiyati, and Budiasih. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2015.

Lampiran 2

Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari TPQ



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AR RAHMAH AL HASANIYYAH

Akte Notaris : Achmad Haris Hidayat, S.H., M.Kn. No. 261 Tahun 2009 Tanggal 2 Juni 2009
 SK Kemenkumhan No. AHU - 0013344.AH.01.04 Tahun 2017
 Jl. Anggur Gg. 1 No. 467 Kidul Dalem Bangil HP. 0822 3348 3395

Nomor : 896/MTQ-AR/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPQ Ar-Rahmah Bangil, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Isyfi Zainiyah
 NIM : 200101110184
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar-Rahmah Bangil

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 06 - 22 April 2024 di TPQ Ar-Rahmah Bangil. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bangil, 22 April 2024
 Kepala MTQ AR-RAHMAH



Hj. Uyunur Rahmah Hasan

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Ustadzah Uyunnur Rahmah, S.Pd

Hari, tanggal : Sabtu, 06 April 2024

Pukul : 07.01-08.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Kapankah berdirinya TPQ Ar Rahmah Bangil?	Untuk berdirinya TPQ ini sejak tahun 2003.	
2	Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Ar Rahmah Bangil?	Saat itu belum ada tempat untuk mengaji di daerah rumah saya dan suatu hari ada beberapa tetangga saya yang menyuruh anaknya untuk belajar mengaji di rumah. Lalu saya terima karena memang kebetulan saya mempunyai syahadah qiroati. Waktu itu masih ada 3 anak saja yang mengaji di rumah, tetapi beberapa hari kemudian bertambah lagi anak-anak yang mengaji di rumah. Lalu saya menambah guru lagi dari beberapa ibu rumah tangga di daerah rumah saya untuk membantu saya mengajar ngaji di rumah. Terus beberapa minggu kemudian semakin banyak yang mengaji di rumah, saya berinisiatif ingin mendirikan lembaga TPQ didekat rumah saya, tapi pastinya ketika akan mendirikan sebuah lembaga kan pasti tidak mudah harus mengurus beberapa surat-surat terlebih dahulu. Terus	

		<p>Alhamdulillah ada tetangga saya yang mempunyai rumah kosong dan beliau menawarkan rumah tersebut untuk dibuat mengaji selama saya mengurus untuk keperluan pendirian TPQ. Dari situ alhamdulillah semakin banyak anak yang mendaftar ngaji dan untuk menambah gurunya, saya menyuruh beberapa anak didik saya di pondok untuk tashih metode qiroati agar nantinya bisa membantu saya untuk mengajar, karena lembaga yang akan saya dirikan ini nantinya bermetode qiroati dan syarat untuk mengajar metode qiroati adalah dengan mempunyai syahadah qiroati. Alhamdulillah beberapa bulan kemudian guru mengajinya sudah bertambah jadi 5 guru dan muridnya berjumlah 30 anak. Dan alhamdulillah sampai sekarang sudah ada 18 guru dan murid yang berjumlah 220 santri. Dengan 2x pertemuan di sore hari pukul 15.30-16.45 dan malam hari pukul 18.30-19.45.</p>	
3	<p>Apa visi dan misi TPQ Ar Rahmah Bangil?</p>	<p>Visi TPQ Ar Rahmah itu membentuk generasi yang berjiwa akhlakul karimah serta berjiwa qur'ani. Kalau misinya itu pertama memberikan santri kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Terus yang kedua memberikan santri kemampuan dalam membaca surat-surat pendek. Kemudian yang ketiga mengajarkan santri untuk selalu taat kepada Allah</p>	

		dan Rasul-Nya serta orang tua. Yang keempat membekali santri dengan doa-doa harian. Yang terakhir membekali santri dengan tatacara dan bacaan shalat serta membiasakan untuk melaksanakannya.	
4	Apa faktor yang menyebabkan santri di TPQ Ar Rahmah ini ada yang belum mahir membaca Al-Qur'an? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	Anak yang mengaji di metode qiroati ini kalau mau naik jilid selanjutnya harus tes kenaikan jilid ke kepala TPQ dulu. Kalau ada santri yang belum lancar atau belum lulus tes kenaikan jilidnya, pasti saya tanya tadi di rumah sudah belajar apa belum. Kebanyakan yang menjawab belum itu alasannya dikarenakan bermain dengan temannya di daerah rumahnya. Jadi tidak sempat belajar	[U. RM. 1.1]

Narasumber 2

Nama : Ustadzah Masyrifah

Hari, tanggal : Sabtu, 06 April 2024

Pukul : 19.45-20.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja metode yang digunakan di TPQ Ar Rahmah ini untuk menunjang pembelajaran al-qur'an?	Disini hanya menggunakan metode qiroati mbak, agar anak-anak dan wali santri tidak bingung dalam pembelajaran	
2	Apa yang menyebabkan santri kurang mampu dalam membaca al-qur'an di TPQ Ar Rahmah ini?	Santri di sini kebanyakan jarang memperhatikan gurunya ketika membaca peraga dan sering bergurau dengan teman sebayanya, jadi perhatian mereka terbagi jadi dua antara memperhatikan gurunya dan bergurau dengan temannya. Terus juga santri yang jarang masuk akan lama naik ke jilid selanjutnya	[M. RM. 1.1]
3	Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar mampu meningkatkan bacaan al-qur'annya?	Cara memberikan motivasi kepada santri yaitu dengan cara memberikan saran kepada semua santri untuk dapat mengulang materi yang diajarkan di TPQ	
4	Apa yang ustadzah lakukan dalam menjaga ketepatan bunyi dari segi makhraj?	Kalau disinikan menggunakan metode qiroati mbak, jadi diawal pembelajaran itu membaca peraga secara bersama. Nah, disitu saya mencontohkan dulu bunyi bacaannya secara tartil setelah itu baru ditirukan sama anak-anak	[M. RM. 2.1]

5	Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di TPQ Ar Rahmah ini?	Setiap selesai membaca peraga satu halaman anak-anak saya tunjuk secara acak untuk melafalkan potongan ayat yang ada diperaga. Itu saya lakukan sampai halaman peraganya habis	[M. RM. 2.1]
6	Apakah setiap selesai pembelajaran ustadzah selalu melakukan evaluasi?	Iya, pasti itu saya lakukan. Di kelas kalau mau pulang anak-anak selalu saya berikan pertanyaan tentang surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian, kalau ada yang bisa menjawab berarti dia pulang duluan. Tapi tetap saya koreksi bacaannya supaya tartil dan sesuai tajwid	[M. RM. 2.2]

Narasumber 3

Nama : Ustadzah Rosyidah

Hari, tanggal : Sabtu, 06 April 2024

Pukul : 16.45-17.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja metode yang digunakan di TPQ Ar Rahmah ini untuk menunjang pembelajaran al-qur'an?	Kalau disini dari awal sudah menggunakan metode qiroati dan semua ustadzah disini juga sudah mempunyai syahadah qiroati, karena lembaga yang menggunakan metode qiroati semua tenaga kerjanya harus mempunyai syahadah qiroati	
2	Apa yang menyebabkan santri kurang mampu dalam membaca al-qur'an di TPQ Ar Rahmah ini?	Di metode qiroati ini ada sistem dalam mengajarnya, yaitu di 15 menit awal membaca peraga secara klasikal atau membaca Al Qur'an secara klasikal untuk jilid yang sudah menggunakan Al Qur'an. Nah disini mbak kendalanya bagi anak-anak karena mereka sering kali bercanda dengan temannya, karena kalau mereka tidak memperhatikan ketika membaca peraga atau tidak ikut membaca peraga bersama maka akan sulit untuk anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	[R. RM. 1.2]
3	Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar mampu meningkatkan bacaan al-qur'annya?	Setiap bel pulang mengaji saya selalu memberikan motivasi ke anak-anak sebelum pulang, apalagi untuk anak-anak yang ngajinya belum lancar pada hari itu. Biasanya saya kasih contoh dari kisah nabi-nabi dan selalu menanamkan untuk tidak	

		putus asa dalam mencari ilmu, kalau gagal maka harus dicoba lagi dicoba lagi dan begitu seterusnya sampai kita mencapai tujuan tersebut	
4	Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di TPQ Ar Rahmah ini?	Di TPQ yang menggunakan metode qiroati ini semuanya melakukan baris dulu kalau mau masuk kelas dan dipimpin satu guru secara bergantian setiap harinya supaya anak-anak ingat dan lancar ketika membaca surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian. Jadi disitu saya bisa melihat mana anak yang mampu membaca dengan benar dan tidak. Kalau ada yang membacanya asal-asalan langsung saya tegur dan saya panggil namanya, agar membaca dengan serius. Seperti itu	[R. RM. 2.1]

Narasumber 4

Nama : Ustadzah Ita

Hari, tanggal : Sabtu, 06 April 2024

Pukul : 17.30-17.50

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja metode yang digunakan di TPQ Ar Rahmah ini untuk menunjang pembelajaran al-qur'an?	Disini hanya menggunakan satu metode, yaitu qiroati. Dan alhamdulillah sampai sekarang TPQ Ar Rahmah masih tetap menggunakan metode qiroati	
2	Apa yang ustadzah lakukan dalam menjaga ketepatan bunyi dari segi makhraj?	Waktu membaca peraga itu saya selalu mengucapkannya dengan lantang dan jelas agar anak-anak yang duduknya dibelakang bisa mendengar suara saya dengan jelas	[I. RM. 2.2]
3	Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di TPQ Ar Rahmah ini?	Metode qiroati ini punya susunan pembelajaran sendiri mbak, ada waktu untuk membaca individu. Disini anak-anak maju kedepan guru dan membaca jilidnya sesuai dengan halamannya masing-masing. Disini salah satu kesempatan buat guru untuk melihat dan mendengarkan bacaan anak-anak secara lebih jelas, jika ada kesalahan langsung dibenarkan saat itu juga. Kalau anak itu belum bisa melafalalkannya akan saya tulis di prestasinya agar di rumah bisa belajar dan besoknya diulang lagi di halaman yang sama	[I. RM. 2.2]
4	Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi kepada	Sebenarnya untuk memberikan motivasi disini berbeda beda ya tiap guru, kalau saya kebetulan mengajar	

	santri agar mampu meningkatkan bacaan al-qur'an nya?	jilid Pra yang pastinya anak yang mengaji itu anak-anak dibawah umur 5 tahun. Cara saya untuk memberikan motivasi dengan memberikan gambar 3 bintang di buku prestasinya kalau membacanya lancar	
--	--	--	--

Narasumber 5

Nama : Hasbi

Hari, tanggal : Sabtu, 06 April 2024

Pukul : 18.00-18.15

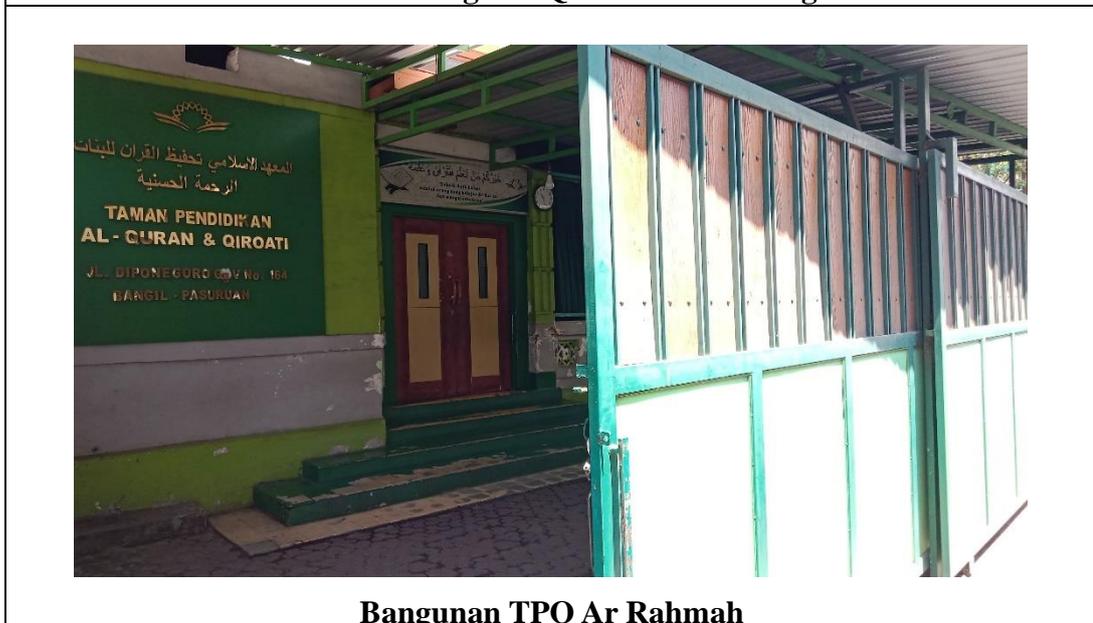
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang menjadi penghambat kamu untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di TPQ Ar Rahmah?	Itu biasanya aku tidak lancar ngajinya karena aku biasanya sudah mau belajar membaca di rumah, tapi temanku kerumah dan ngajak main. Jadi aku ikut main dan nggak belajar di rumah	[H. RM. 1.1]
2	Bagaimana ustadzah dalam membimbing kalian pada saat mengaji di TPQ?	Ustadzah dalam membimbing itu sudah baik dan sabar	
3	Apa yang menjadikan kalian lancar pada saat mengaji di TPQ?	Ustadzah pasti menyuruh aku belajar di rumah dan kalau ustadzah memberikan contoh bacaan al-qur'an ataupun hafalan-hafalan pasti jelas	
4	Apa yang menjadi kesulitan kamu pada saat mengaji di TPQ?	Kesulitan pada saat mengaji ada sedikit. Pada saat membaca untuk huruf-huruf masih terkadang salah pada saat membaca	

Lampiran 4

Dokumentasi



Plakat Lembaga TPQ Ar Rahmah Bangil



Bangunan TPQ Ar Rahmah



Wawancara dengan ustadzah Uyunnur Rahmah, S.Pd



Wawancara dengan ustadzah Rosyidah



Wawancara dengan ustadzah Ita Rohmatul Lailiyah



Wawancara dengan ustadzah Masyrifah



Wawancara dengan Hasbi



Kegiatan Baris Sebelum Memulai Pembelajaran



Kegiatan Membaca Peraga



Membaca Individual dan Guru Menyimak Langsung Bacaan Santri



Buku Materi, Prestasi dan Jilid Sebagai Penunjang Pembelajaran

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110184
Nama : ISYFI ZAINIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI METODE QIROATI DJ TPQ AR RAHMAH BANGIL

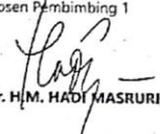
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 November 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Konsultasi judul penelitian, revisi pada kata studi kasus	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	14 Desember 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Penambahan judul penelitian dengan menggunakan metode qiroati agar penelitian lebih spesifik. Serta penggantian kata "belajar" menjadi "kemampuan"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	26 Januari 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Revisi pada BAB I dibagian konteks penelitian dan BAB II	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	09 Februari 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Revisi Bab II Menambahkan Indikator Kemampuan Membaca	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	16 Februari 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Acc Proposal Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	17 Mei 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	check akhir revisi setelah seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Mei 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	konsultasi instrumen penelitian dan BAB IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	31 Mei 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Revisi BAB IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	07 Juni 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Revisi BAB IV Penulisan Body Text	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	14 Juni 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Konsultasi BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Juni 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Revisi BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	28 Juni 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Konsultasi BAB VI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	23 Agustus 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Cek akhir naskah skripsi dan ACC	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

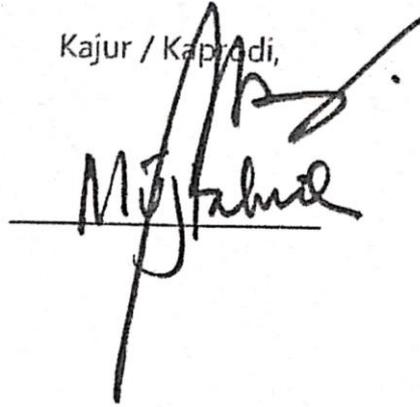
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A

Kajur / Kaprodi,



A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line. The signature is stylized and appears to be 'M. J. Abdul'.

Lampiran 6

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
	PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama	: Isyfi Zainiyah
NIM	: 200101110184
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 18 September 2024
Kepala,





Beny Afwadzi

*Lampiran 7***Biodata Mahasiswa**

Nama : Isyfi Zainiyah
NIM : 200101110184
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 Juli 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Desa Kalirejo, Kec. Bangil, Kab. Pasuruan
Email : isfizainiyah@gmail.com
No. Hp : 085735919875
Pendidikan Formal : - TK Masyithoh Bangil
- SD Nahdlatul Ulama Bangil
- MTsN 1 Pasuruan
- MAN 1 Pasuruan
- S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang